



Kinerja Pasar Modal Indonesia Tahun 2003

The 2003 Indonesian Capital Market Performance

Selama tahun 2003, pasar modal Indonesia mencatat kinerja yang mengesankan. Perbaikan berbagai indikator ekonomi makro, seperti pertumbuhan ekonomi, laju inflasi ataupun nilai tukar Rupiah, yang didukung oleh stabilitas politik berhasil memulihkan kepercayaan investor terhadap pasar modal Indonesia dan memicu peningkatan aktivitas perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta. Hasilnya, IHSG mencapai level tertinggi 693,03 menjelang akhir tahun 2003 dan ditutup pada level 691,895 atau mengalami kenaikan sebesar 62,8% dibanding akhir 2002.

During 2003, the Indonesian capital market posted a strong performance. Improvements to several macroeconomic indicators, such as economic growth, inflation, and Rupiah exchange rate, were supported by a stable political situation. This successfully restored confidence toward the Indonesian capital market and triggered improvement in trading activity on the Jakarta Stock Exchange. As a result, the JCI reached a highest level of 693.03 toward the end of the year and closed at 691.895, an increase of 62.8% on its closing level in 2002.

Vision, Mission, and Objectives

Visi BEJ

Menciptakan BEJ sebagai bursa yang kompetitif dengan standar internasional

Misi BEJ

- Reposisi dari *non-profit oriented* (NPO) menjadi *profit oriented* (PO) tanpa mengabaikan kualitas layanan
- *Institutional Building* menjadikan BEJ sebagai *center of excellence* dan *center of competence*
- *Delivery good quality products and services* guna meningkatkan likuiditas pasar
- Reorientasi pasar agar BEJ peka dan cepat beradaptasi terhadap perubahan lingkungan

Sesuai dengan visi, misi dan rencana kegiatan BEJ untuk periode tahun 2002-2005, maka tujuan yang dicapai oleh perusahaan untuk tahun 2003 adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan kepastian terciptanya kondisi dan lingkungan yang mendorong munculnya ide-ide baru
- Peningkatan *shareholders' value*
- Meningkatkan kepastian keselarasan biaya dan manfaat
- Maksimalisasi pendapatan
- Peningkatan kualitas Layanan
- Menjadikan BEJ menjadi "aset publik" sehingga memudahkan publik untuk akses ke perusahaan
- Menciptakan suatu "*knowledge management culture*"
- Meningkatkan orientasi *stakeholders*
- Meningkatkan persepsi publik yang baik mengenai perusahaan
- Meningkatkan etos kerja dan budaya perusahaan
- Menjadikan perusahaan sebagai "*agent of changes*"
- Menciptakan sumber daya manusia yang unggul, baik secara individu maupun secara tim, dan bangga terhadap perusahaan
- Menciptakan suatu institusi yang memiliki daya tahan yang tinggi
- Melakukan *product development*
- Meningkatkan *customer satisfaction*
- Meningkatkan *image* yang baik mengenai produk dan jasa yang disediakan oleh perusahaan
- Menyediakan sarana dan prasarana yang berkualitas
- Mengembangkan suatu konsep pasar yang selalu dapat mengakomodasi kemajuan teknologi informasi
- Melakukan persiapan yang matang untuk menghadapi era perdagangan bebas, baik secara individu karyawan maupun secara institusi perusahaan

JSX Vision

Creating JSX as a competitive stock exchange with the international standards

JSX Mission

- Repositioning from non-profit into profit organization without forgoing the quality of services
- Building JSX as a center of excellence and competence institution.
- Delivering good quality products and services in order to enhance market liquidity
- Establishing JSX as an active and responsive institution in adapting to the changes of environment through market reorientation

In line with the JSX's vision, mission and work plan for the period of 2002 –2005, the company's objectives for 2003 are as follows:

- To create a condition and environment that supports the origination of new ideas
- To enhance shareholders' value
- To balance cost and benefits
- To maximize revenues
- To improve the quality of services
- To make the JSX a "public assets," in order to ease public access to the company
- To create a knowledge-based management culture
- To improve stakeholders orientation
- To improve the public's good perception about the company
- To improve the company's work ethics and corporate culture
- To make the company an "agent of changes"
- To create highly qualified human resources, both as individuals and as a team, that will also be proud of the company
- To create an institution that perseveres high resilience
- To enhance product development
- To improve customer satisfaction
- To improve the image of the company's products and services
- To provide high quality infrastructure
- To develop a market concept which accommodates changes in information technology
- To be more fully prepared to face a free-trade era, both for staff as an individual or a company as an institution



Iklim investasi yang kondusif akibat rendahnya suku bunga deposito membawa peningkatan berarti untuk likuiditas perdagangan efek di tahun 2003, sebagaimana tercermin pada peningkatan rata-rata volume perdagangan saham sebesar 38,4% menjadi 967 juta lembar saham dan rata-rata nilai perdagangan saham menjadi Rp 518 miliar atau meningkat 5,2% dibandingkan tahun 2002. Sementara dari segi kapitalisasi pasar juga mengalami peningkatan sebesar 71,5% menjadi Rp 460,4 triliun.

The JSX in 2003

BEJ di Tahun 2003

A conducive investment climate as a result of low deposit rates significantly improved share trading liquidity in 2003, as reflected by an increase of 38.4% in the average daily trading volume to 967 million shares, and in average daily trading value to Rp 518 billion, or an increase of 5.2% compared to the previous year. Meanwhile, market capitalization surged by 71.5% to Rp 460.4 trillion.

President Commissioner's Statement

Situasi ekonomi dan politik yang kondusif di sepanjang tahun 2003 telah memicu kegairahan di pasar modal Indonesia.

The favorable economic and political situation throughout 2003 triggered an improvement in the Indonesian capital market.



Para Pemegang Saham yang terhormat,

Kondisi sosial politik yang relatif stabil pada tahun 2003 mendukung perkembangan perekonomian Indonesia yang positif. Angka pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 4,10% pada tahun 2003 ini, meningkat dibandingkan dengan 3,66% pada tahun 2002. Pertumbuhan ini dicapai pada angka inflasi yang cukup rendah yaitu 5,06% dibandingkan dengan inflasi pada tahun 2002 yaitu sebesar 10,03%.

Faktor lain yang juga mempengaruhi, sekaligus berdampak pada meningkatnya aktifitas perdagangan BEJ sepanjang tahun adalah menurunnya suku bunga SBI yang mencapai angka 8,31% pada akhir tahun 2003. Peningkatan aktivitas tersebut tercermin pada meningkatnya volume rata-rata perdagangan saham dari 698,81 juta lembar saham pada tahun 2002 menjadi 967,07 juta lembar saham pada tahun 2003 dengan nilai rata-rata harian transaksi perdagangan saham meningkat dari Rp 492,91 miliar pada tahun 2002 menjadi Rp 518,34 miliar pada tahun 2003. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat dan ditutup pada level 691,895 pada akhir tahun 2003, atau meningkat 62,8% dari indeks di akhir tahun 2002.

Dear Shareholders,

2003's relatively stable social and political situation supported positive development in the Indonesian economy. Economic growth was recorded at 4.10% in 2003, or up from 3.66% in the previous year. This economic growth was achieved at a relatively low inflation rate of 5.06%, compared to 10.03% in 2002.

Meanwhile, another important factor that affected the increase in JSX trading activity during the year was the decline in the SBI rate, which stood at 8.31% at the end of 2003. The increase in the trading activity was reflected in the increase in average daily trading volume from 698.81 million shares in 2002 to 967.07 million shares in 2003, while the average daily trading value improved from Rp 492.91 billion in 2002 to Rp 518.34 billion in 2003. The Jakarta Composite Index (JCI) closed higher at 691.895 at the end of 2003, or an increase of 62.8% compared to 2002's closing level.



Sebagaimana tahun sebelumnya, perdagangan saham di tahun 2003 masih didominasi oleh investor lokal. Namun demikian, investor asing juga mulai kembali melakukan investasi di pasar modal Indonesia dikarenakan membaiknya kondisi ekonomi makro serta stabilnya situasi sosial politik di Indonesia.

Situasi perekonomian Indonesia dan kondisi bursa yang kondusif di tahun 2003 mendorong perusahaan-perusahaan untuk meraih dana melalui pasar modal. Sebanyak 6 perusahaan telah melakukan penawaran umum perdana (*go public*) dan 12 emiten melakukan *right issue*. Total dana yang dihasilkan melalui pasar modal di tahun 2003 adalah Rp 14,06 triliun.

Peningkatan kinerja pada tahun 2003 tidak terlepas dari berbagai upaya jajaran Direksi yang memasuki tahun kedua. Beberapa langkah strategis telah ditempuh seperti meningkatkan kualitas Anggota Bursa dan meningkatkan sumber pendapatan lainnya di luar transaksi bursa. Dalam tahun 2003, BEJ berhasil meningkatkan laba bersih sebesar 11,24% melalui peningkatan pendapatan usaha sebesar 6,14%, peningkatan pendapatan lain-lain netto sebesar 15,61% sedangkan beban usaha hanya meningkat sebesar 3,34%.

As in previous years, trading activity in 2003 was still dominated by local investors, however foreign investors have started to invest in the Indonesian capital market due to the country's improved macroeconomic condition and stable social and political situation.

The conducive economic environment and stock exchange attracted companies to obtain funds through the capital market. Six companies conducted Initial Public Offerings (IPOs), and 12 listed companies carried out rights issues. Total funds raised through the capital market in 2003 were Rp 14.06 trillion.

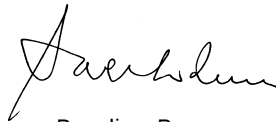
2003's improved performance was the fruit of hard work by the Board of Directors who entered their second year managing the JSX. Several strategic measures were carried out, such as enhancing the quality of JSX Members and increasing revenues from sources other than transaction fees. The JSX was able to increase net profit in 2003 by 11.24% on the back of 6.14% increase in operating revenues and 15.61% increase in net other income while operating expenses grew only by 3.34%.

Namun demikian masih banyak hal yang perlu dibenahi sebagai upaya mewujudkan visi perusahaan yaitu menciptakan BEJ sebagai bursa yang kompetitif dengan standar internasional.

Akhir kata, atas nama Dewan Komisaris saya menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada jajaran Direksi dan seluruh karyawan atas prestasi yang diraih di tahun 2003, kepada para pemegang saham atas dukungan yang tiada henti, serta pelaku pasar modal dan *stakeholder* pada umumnya yang telah membuat bursa bergairah di tahun 2003. Kami berharap kinerja yang baik ini dapat dipertahankan dan lebih ditingkatkan di tahun-tahun mendatang.

Nevertheless, many things remain to be done in the future in order to realize the company's vision to build the JSX into a competitive stock exchange with international standards.

Finally, on behalf of the Board of Commissioners, I would like to extend my deep appreciation to the Board of Directors and all staffs for their outstanding achievements in 2003, to all shareholders for the unrelenting support, and to capital market players and stakeholders for making the stock exchange attractive in 2003. We hope this excellent performance can be maintained and enhanced in the years to come.



Bacelius Ruru
Presiden Komisaris | President Commissioner

Financial Highlights

NERACA KONSOLIDASI

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris
(Jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED BALANCE SHEET

Numerical notations in all tables and graphs are in English
(Million Rupiah)

	1999	2000	2001	2002	2003	
AKTIVA						ASSETS
Aktiva Lancar	902,139	356,803	545,827	514,747	773,700	Current Assets
Aktiva Dana Kliring	82,323	82,015	92,129	99,073	–	Clearing Fund Assets
Aktiva Dana Pengaman	–	–	4,984	6,111	4,888	Security Fund Assets
Dana Disisihkan untuk						Fund Reserved for Guarantee of Settlement
Cadangan Jaminan	3,853	4,932	5,365	6,038	6,612	of Securities Transactions
Aktiva Pajak Tangguhan - Bersih	1,961	1,874	1,491	2,888	2,499	Deferred Tax Assets - Net
Investasi Saham	5,416	5,416	5,416	5,416	5,729	Investments in Shares of Stock
Aktiva Tetap - Bersih	42,991	66,611	54,769	44,698	33,351	Equipment and Facilities - Net
Aktiva Lain-lain	5,067	4,186	18,112	10,895	10,603	Other Assets
Jumlah Aktiva	1,043,750	521,837	728,093	689,866	837,383	Total Assets
KEWAJIBAN						LIABILITIES
Kewajiban Lancar	837,563	302,038	502,822	449,925	684,478	Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar						Non Current Liabilities
Kewajiban Dana Kliring	82,323	82,015	92,129	99,073	–	Clearing Fund Liabilities
Kewajiban Dana Pengaman	–	–	4,984	6,111	4,888	Security Fund Liabilities
Pendapatan Diterima Dimuka	–	6,101	3,896	1,690	–	Unearned Revenue
Kewajiban Manfaat Pekerja	–	–	673	1,001	1,001	Employee Benefit Obligation
Hutang Bank - setelah dikurangi bagian						Bank Loans -
jatuh tempo dalam waktu satu tahun	–	11,384	5,123	–	–	Current Portion
Kewajiban Sewa Guna Usaha - setelah						Lease Liabilities -
dikurangi bagian jatuh tempo						Net of Current Portion
dalam waktu satu tahun	1,065	2,581	–	–	–	
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	83,388	102,081	106,804	107,875	5,889	Total Non Current Liabilities
Hak Minoritas	3,661	3,577	3,241	3,594	4,010	Minority Interest
EKUITAS						EQUITY
Modal Ditempatkan dan Disetor	11,820	11,820	11,820	11,820	11,820	Capital Stock - Subscribed and Paid-Up
Saham yang Diperoleh Kembali	–	–	(600)	(960)	(1,560)	Treasury Stock
Saldo Laba	107,318	102,322	104,006	117,612	132,746	Retained Earnings
Jumlah Ekuitas	119,138	114,142	115,226	128,472	143,006	Total Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	1,043,750	521,837	728,093	689,866	837,383	Total Liabilities and Equity

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris
(Jutaan Rupiah)

Numerical notations in all tables and graphs are in English
(million Rupiah)

	1999	2000	2001	2002	2003	
Pendapatan Usaha						Operating Revenues
Jasa Transaksi Efek	44,547	37,042	29,085	35,714	37,561	Transaction Fees
Jasa Kliring	26,719	22,229	17,595	21,372	22,548	Clearing Fees
Jasa Pencatatan	12,504	17,211	25,750	25,299	27,014	Listing Fees
Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya	2,716	12,071	17,141	10,982	11,976	Information Service and Other Facilities
Jumlah Pendapatan Usaha	86,486	88,552	89,571	93,367	99,099	Total Operating Revenues
Jumlah Beban Usaha	83,490	103,352	108,047	99,659	102,990	Total Operating Expenses
Laba (Rugi) Usaha	2,996	(14,800)	(18,476)	(6,291)	(3,891)	Income (Loss) from Operations
Penghasilan Lain-lain - Bersih	15,423	10,118	23,056	21,386	24,724	Other Income - Net
Laba (Rugi) sebelum Pajak	18,419	(4,683)	4,580	15,095	20,833	Income (Loss) before Tax
Beban Pajak - Bersih	(1,040)	(398)	(3,232)	(1,136)	(5,283)	Tax Expense - Net
Laba (Rugi) sebelum Hak Minoritas	17,378	(5,080)	1,348	13,959	15,550	Income (Loss) before Minority Interest
Hak Minoritas	(963)	84	335	(353)	(416)	Minority Interest
Laba (Rugi) Bersih	16,415	(4,996)	1,684	13,606	15,134	Net Income (Loss)

Statistical Highlights

PERKEMBANGAN INDIKATOR UTAMA BEJ

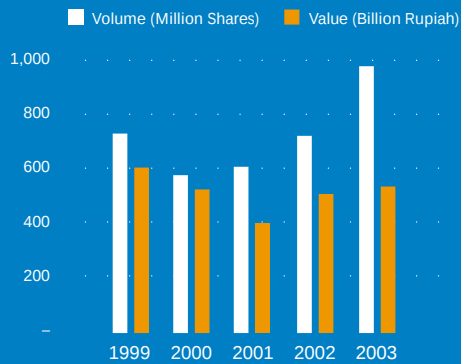
Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris

JSX MAIN INDICATORS DEVELOPMENT

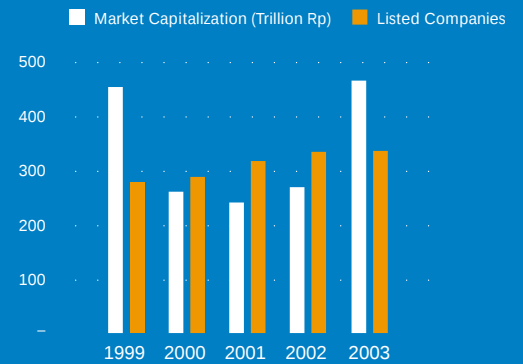
Numerical notations in all tables and graphs are in English

INDIKATOR UTAMA	1999	2000	2001	2002	2003	Perubahan/ Changes (%) 2003-2002	MAIN INDICATORS
IHSG							JSX Composite Index
Tertinggi	716.460	703.483	470.229	551.607	693.033	25.6%	Highest
Terendah	372.318	404.115	342.858	337.475	379.351	12.4%	Lowest
Awal Tahun	394.465	700.218	410.205	383.458	409.125	6.7%	Open
Akhir Tahun	676.919	416.321	392.036	424.945	691.895	62.8%	Close
Perdagangan Saham							Stock Trading
Volume (miliar saham)	178.5	134.5	148.4	171.2	234.0	36.7%	Volume (billion shares)
Nilai (Rp triliun)	147.9	122.8	97.5	120.8	125.4	3.9%	Value (Rp trillion)
Jumlah Transaksi (ribuan kali)	4,549.3	4,592.8	3,621.6	3,092.2	2,953.2	-4.5%	Number of Trades (thousand)
Volume Rata-rata Harian (juta saham)	722.6	562.9	603.2	698.8	967.1	38.4%	Average Daily Volume (million shares)
Nilai Rata-rata Harian (Rp miliar)	598.7	513.7	396.4	492.9	518.3	5.2%	Average Daily value (Rp billion)
Transaksi Rata-rata Harian (ribuan kali)	18.4	19.2	14.7	12.6	12.2	-3.3%	Average Daily Trades (thousands)
Hari Bursa	247	239	246	245	242	-1.2%	Trading Days
Kapitalisasi Pasar (Rp triliun)	451.8	259.6	239.3	268.4	460.4	71.5%	Market Capitalization (Rp trillion)
Jumlah Saham Tercatat (miliar saham)	846.1	1,186.3	885.2	939.5	829.4	-11.7%	Listed Shares (billion shares)
Emiten							Listed Companies
Jumlah Emiten	277	287	316	331	333	0.6%	Listed Companies
Jumlah Emiten Baru	9	21	31	22	6	-72.7%	Newly Listed Companies
Emiten Delisting	20	11	2	7	4	-42.9%	Delisted Companies
Sumber Peningkatan Dana (Rp triliun)							Sources of Fund Raised (Rp trillion)
IPO	0.32	2.13	1.28	1.12	9.50	751.3%	IPOs
HMETD	132.85	16.55	4.12	7.31	4.49	-38.6%	Rights
Waran	0.35	0.00	0.02	0.11	0.06	-43.7%	Warrants
Total	133.51	18.68	5.42	8.54	14.06	64.7%	Total
Komposisi Nilai Transaksi							Trading Value Composition
Transaksi oleh Investor Lokal	65.0%	79.9%	89.2%	92.0%	71.9%	-21.8%	Total Transaction by Domestic Investors
Transaksi oleh Investor Asing	35.0%	20.1%	10.8%	8.0%	28.1%	251.2%	Total Transaction by Foreign Investors

Average Daily Trading Volume and Value

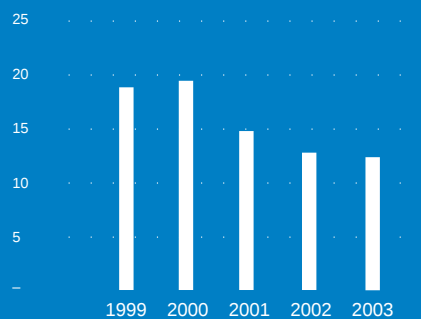


Market Capitalization & Number of Listed Companies



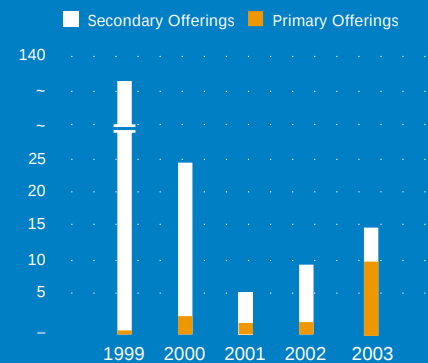
Average Daily Trading Frequency

Thousand



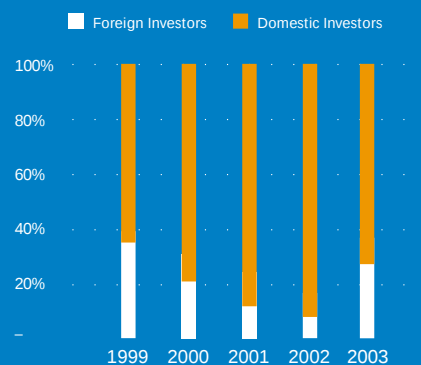
Total Fund Raised on JSX

Trillion Rupiah



Trading Value by Type of Investor (Sales + Purchase)

Percentage (%)



Board of Commissioners

Bacelius Ruru

Presiden Komisaris

Komisaris Utama Bursa Efek Jakarta sejak 2001. Saat ini menjabat sebagai Sekretaris Menteri Negara Pembinaan BUMN dan Ketua Satuan Tugas Prakarsa Jakarta. Sebelumnya menjabat sebagai Deputy Menteri/Deputy Kepala Badan Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN, Bidang Pengawasan dan Pengendalian, 2000. Asisten Menteri/Deputy Bidang Usaha Pertambangan dan Agro Industri, 1998. Direktur Jenderal Pembinaan BUMN, Departemen Keuangan, 1995-1998. Ketua BAPEPAM, 1993-1995. S2 di bidang Hukum, Harvard Law School, USA. Sarjana Hukum, Universitas Indonesia.

Lily Widjaja

Komisaris

Komisaris Bursa Efek Jakarta sejak 2001. Saat ini menjabat sebagai Direktur, Chief Administration Officer dan Chief Financial Officer, PT Merrill Lynch Indonesia sejak 1995 dan Sekretaris Jenderal Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI). Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Keuangan dan Operasi, Chief Operating Officer, PT Baring Securities Indonesia, 1991-1995. Direktur Financial Controller, PT Asuransi New Hampshire Agung, 1986-1990. Sarjana Bisnis (Akuntansi), Tamkang University, Taipei, 1982.

Avi Yasa Dwipayana

Komisaris

Komisaris Bursa Efek Jakarta sejak 2001. Saat ini menjabat sebagai Direktur Utama PT Trimegah Securities Tbk dan Komite Ketua Umum Perusahaan Efek Indonesia (APEI). Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Bursa Efek Surabaya, 1998-2001. S2 di bidang Business Administration, Adelphi University, New York, USA, 1992. Sarjana Ekonomi, Universitas Trisakti, 1989.

I Made Rugeh Ramia

Komisaris

Komisaris Bursa Efek Jakarta 2001. Saat ini menjabat sebagai Direktur Utama PT Panin Sekuritas Tbk. Sebelumnya menjabat sebagai Senior Capital Market Manager di Bank Pacific. Menjabat berbagai posisi di BAPEPAM, 1979-1989, Direktorat Dana Luar Negeri, Direktorat Jenderal Moneter, 1971-1979. Direktur Jenderal Pengawasan Keuangan, 1967-1971. Sarjana Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1966. Diploma New York Institute of Finance, 1982.

Sri Indrastuti Hadiputranto

Komisaris

Komisaris Bursa Efek Jakarta sejak 2001. Menjabat sebagai Partner dan Pendiri Firma Hukum Hadiputranto, Hadinoto & Partners. Sebelumnya menjabat sebagai Partner dan Pendiri Firma Hukum Lubis, Hadiputranto, Gani, Surowidjojo, 1985-1989. Partner dan Pendiri Firma Hukum Nasution Lubis Hadiputranto, 1982-1984 dan bekerja pada Firma Hukum Adnan Buyung Nasution & Associates, 1971-1982. S2 di bidang Hukum, University of Washington, Seattle, USA, 1981. Sarjana Hukum, Universitas Indonesia, 1970.

President Commissioner

President Commissioner of the Jakarta Stock Exchange since 2001. He serves as the Secretary for Minister of State Owned Enterprises, and the Chairman of the Jakarta Initiative Task Force. Former Deputy Minister/Deputy Chief of Capital Investment Board and State Owned Enterprises, Department of Monitoring and Control, 2000. Assistant Minister/Deputy for Mining and Agro Industry, 1998. Director General of State Owned Enterprises, Department of Finance, 1995-1998. Chairman of the Capital Market Supervisory Agency, 1993-1995. Master Degree in Law, Harvard Law School, USA. Degree in Law, University of Indonesia.

Commissioner

Commissioner of the JSX since 2001. She also serves as the Director, Chief Administration Officer and Chief Financial Officer of PT Merrill Lynch Indonesia since 1995, and Secretary General of the Association of Indonesian Security Company (APEI). Former Director of Finance and Operation, Chief Operating Officer, PT Baring Securities Indonesia, 1991-1995. Director of Financial Controller, PT Asuransi New Hampshire Agung, 1986-1990. Degree in Business (Accounting), Tamkang University, Taipei, 1982.

Commissioner

Commissioner of the JSX since 2001. He also serves as the President Director of PT Trimegah Securities Tbk and the Chairman of the Committee of Securities Company Association (APEI). Former Commissioner at the Surabaya Stock Exchange, 1998-2001. Master Degree in Business Administration, Adelphi University, New York, USA, 1992. Degree in Economics, Trisakti University, 1989.

Commissioner

Commissioner of the JSX since 2001. He also serves as the President Director of PT Panin Sekuritas Tbk. Former Senior Capital Market Manager at Bank Pacific. He held several positions at the Capital Market Supervisory Agency, 1979-1989, the Directorate of Foreign Funds and Directorate General of Monetary Affairs, 1971-1979, Directorate General of Financial Control, 1967-1971. Degree in Economic, Gadjah Mada University, Yogyakarta, 1966. Diploma, New York Institute of Finance, 1982.

Commissioner

Commissioner of the JSX since 2001. She is a Partner and Founder of the Hadiputranto, Hadinoto & Partners Law Firm. Formerly served as Partner and Founder of the Lubis Hadiputranto, Gani, Surowidjojo Law Firm, 1985-1989. Partner and Founder of the Nasution Lubis Hadiputranto Law Firm, 1982-1984 and associate with Adnan Buyung Nasution & Associates, 1971-1982. Master Degree in Law, University of Washington, Seattle, USA, 1981. Degree in Law, University of Indonesia, 1970.

Board of Directors

Erry Firmansyah

Direktur Utama

Direktur Utama PT Bursa Efek Jakarta sejak April 2002. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama PT KSEI, 1998-2002. Direktur Lippo Group, 1997-1998. Menjabat berbagai posisi di Lippo Group, 1990-1998. Senior Manager PT Sumarno Pabottingi, 1985-1990. Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi, Universitas Indonesia, 1981.

Sebastianus Harry Wiguna

Direktur Pencatatan

Direktur Pencatatan sejak 1999. Pada periode 1999-2002 juga merangkap sebagai Direktur Perdagangan. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama PT Sinarmas Sekuritas, 1995-1999. Direktur Bankers Trust Prima Securities Indonesia, 1989-1995. Deputy Manager, Treasury Department, PT Aseam Indonesia, 1981-1989. Chief Accountant PT Satya Raya Indah Woodbased Industries, 1978-1981. Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi, Universitas Indonesia, 1981.

Sihol Siagian

Direktur Pemeriksaan

Direktur Pemeriksaan sejak 1999. Meniti karir di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) sejak 1978-1999. Adapun jabatan terakhir di Bapepam adalah sebagai Kepala Bagian Bantuan Hukum, 1997-1999. Mengikuti berbagai kursus dan seminar yang diadakan oleh beberapa institusi sejak 1999. Magister Management, Universitas Krisnadwipayana, 2002. Sarjana Hukum, Universitas Indonesia, 1983.

Mhd. Senang Sembiring

Direktur Perdagangan dan Direktur Keanggotaan

Direktur Perdagangan dan Direktur Keanggotaan sejak April 2002. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama PT Mitra Investdana Sekurindo, 2000-2002. Pendiri dan Ketua Umum APEI, 2001-2002. Direktur Pemasaran PT Mitra Investdana Sekurindo, 1995-2000. Direktur Pemasaran PT Arya Prada Sekuritas, 1991-1995. Senior Marketing Manager PT Bank Pelita, 1990-1991. Mengikuti berbagai kursus dan seminar keuangan yang diadakan oleh beberapa institusi sejak 1989. Magister Management, Sekolah Tinggi Manajemen Labora, 1993.

Wawan S. Setiamihardja

Direktur Administrasi

Direktur Administrasi sejak April 2002. Sebelumnya menjabat sebagai Penasehat PT Peregrine Sewu Securities, 2001-2002. Direktur PT Peregrine Sewu Securities, 1993-2001, Head of Operations PT Peregrine Sewu Securities, 1992-1993. Komisaris PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (PT KPEI), 1998-2001. Pengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas sejak 1987. S2 di bidang Business Administration, Oklahoma City University, Oklahoma, USA, 1986. Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi, Universitas Indonesia 1984.

President Director

President Director of the Jakarta Stock Exchange since April 2002. Former President Director of the Indonesian Central Securities Depository (PT KSEI), 1998-2000. Director of Lippo Group, 1997-1998. He held various positions within Lippo Group, 1990-1998. Senior Manager of PT Sumarno Pabottingi, 1985-1990. Degree in Economics majoring in Accountancy, University of Indonesia, 1981.

Director of Listing

Director of Listing since 1999. During 1999-2002 he was also the Director of Trading. Former President Director of PT Sinarmas Sekuritas, 1995-1999. Director of Bankers Trust Prima Securities Indonesia, 1989-1995. Deputy Manager, Treasury Department of PT Aseam Indonesia, 1981-1989. Chief Accountant of PT Satya Raya Indah Woodbased Industries, 1978-1981. Degree in Economics majoring in Accountancy, University of Indonesia, 1981.

Director of Compliance

Director of Auditing since 1999. Formerly, he held various positions within the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) since 1978-1999. His last position in Bapepam was the Head of Legal Affairs Division, 1997-1999. Attended various courses and seminars held by several institutions since 1999. Master Degree in Management, Krisnadwipayana University, 2002. Degree in Law, University of Indonesia, 1983.

Director of Trading and Director of Membership

Director of Trading and Membership since April 2002. Formerly served as President Director of PT Mitra Investdana Sekurindo, 2000-2002. Founder and Senior Chairman of APEI, 2001-2002. Marketing Director of PT Mitra Investdana Sekurindo, 1995-2000. Marketing Director of PT Arya Prada Sekuritas, 1991-1995. Senior Marketing Manager of PT Bank Pelita, 1990-1991. Attended various courses and finance seminars held by several institutions since 1989. Master Degree in Management, Sekolah Tinggi Manajemen Labora, 1993.

Director of Administration

Director of Administration since April 2002. Formerly served as Advisor of PT Peregrine Sewu Securities, 2001-2002, Director of PT Peregrine Sewu Securities, 1993-2001, Head of Operations, PT Peregrine Sewu Securities, 1992-1993. Commissioner of the Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (PT KPEI), 1998-2001. Lecturer at Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas since 1987. Master Degree in Business Administration, Oklahoma City University, Oklahoma, USA, 1986. Degree in Economics majoring in Accountancy, University of Indonesia, 1984.

President Director's Report

Bursa Efek Jakarta mencatat peningkatan laba bersih sebesar 11,23% menjadi Rp 15,13 miliar pada akhir tahun 2003.

The Jakarta Stock Exchange posted an increase in net profit of 11.23% to Rp 15.13 billion at the end of 2003.



Para Pemegang Saham yang terhormat,

Tahun 2003 merupakan tahun yang cukup membanggakan bagi BEJ. BEJ berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 15,13 miliar, meningkat 11,23% dibandingkan dengan tahun 2002. Walaupun perdagangan saham pada awal tahun 2003 diawali dengan situasi yang kurang menggembirakan, namun pada semester ke dua mengalami perbaikan yang cukup baik. Kontribusi pendapatan yang terbesar berasal dari jasa transaksi perdagangan dan jasa pencatatan. Rata-rata harian perdagangan saham pada tahun 2003 mencapai Rp 518,30 miliar. Keberhasilan di atas didukung oleh keberhasilan Pemerintah dalam menekan laju inflasi, mempertahankan stabilitas nilai Rupiah terhadap dollar AS dan juga ditunjang oleh penurunan suku bunga SBI bersamaan dengan adanya sentimen positif dari bursa regional.

Selama tahun 2003, terdapat 6 perusahaan baru yang mencatatkan sahamnya di BEJ. Total dana yang berhasil dihimpun dari 6 emiten baru selama tahun 2003 mencapai Rp 9,5 triliun atau meningkat pesat sebesar Rp 8,3 triliun dibanding tahun 2002. Peningkatan ini menunjukkan tingkat kualitas emiten-emiten yang tercatat di BEJ semakin baik. Dari 6 emiten baru tersebut tercatat 3 BUMN besar yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

Dalam rangka pengembangan internal dan peningkatan efisiensi serta efektifitas kerja, BEJ melakukan restrukturisasi organisasi untuk mempersiapkan diri lebih baik dalam menyambut rencana implementasi demutualisasi lembaga bursa efek. Selain itu, BEJ telah selesai mengembangkan Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (*Human Resources Information System – HRIS*) yang diterapkan di awal tahun 2004. Penerapan HRIS diharapkan dapat membantu BEJ dalam menjalankan misinya sebagai *centre of excellence* dan *centre of competence*.

Dear Shareholders,

2003 was an excellent year for the Jakarta Stock Exchange. The JSX posted a net profit of Rp 15.13 billion, an increase of 11.23% compared to that of 2002. Despite discouraging shares trading at the beginning of 2003, the situation became better in the second semester of 2003. Transaction fees and listing fees were recorded as the largest contributors to total revenues. Meanwhile, the average daily trading in 2003 reached Rp 518.30 billion. This achievement was allowed by the success of the Indonesian Government to reduce inflation and maintain stability of Rupiah against US Dollar, as well as declining SBI rates and positive sentiment from regional stock markets.

Six new companies listed their shares on the JSX in 2003. Total funds raised from the six new listings reached Rp 9.5 trillion, or a sharp increase of Rp 8.3 trillion compared to the previous year. The increase reflected the improvement in the quality of listed companies on the JSX. Of the six new listed companies, three were large scale state-owned companies, such as PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, and PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

In order to strengthen internal competence as well as to improve efficiency and effectiveness within the organization, the JSX restructured its organization for better preparation for the implementation of demutualization of the Jakarta Stock Exchange. Moreover, we also completed developing the Human Resources Information System (HRIS) which will be implemented early in 2004. The implementation of HRIS is expected to assist the JSX in carrying out its mission as a centre of excellence and centre of competence.



Dari sisi teknologi, BEJ juga telah melakukan evaluasi dan rencana pengembangan sistem perdagangan Jakarta Automated Trading System (JATS) versi 2 menjadi JATS versi 6 dengan berbagai kelebihan yang dapat menjadi solusi terpadu untuk peningkatan kapasitas perdagangan saham dan *remote trading*. Pada saat ini dari 153 AB terdapat 18 Anggota Bursa (AB) yang telah menggunakan sistem perdagangan *remote trading*, dengan rata-rata harian frekuensi perdagangan saham mencapai 24% dari total frekuensi transaksi di BEJ. Untuk itu manajemen BEJ mempunyai komitmen untuk menyelesaikan proyek *remote trading* secepat mungkin sehingga seluruh AB dapat menggunakan fasilitas ini dalam menunjang kegiatan bertransaksi.

Sehubungan dengan upaya untuk meningkatkan likuiditas di pasar modal dalam negeri, maka BEJ akan mengeluarkan instrumen investasi baru yaitu Kontrak Opsi Saham (KOS) yang sosialisasinya kepada pemodal telah kami lakukan sejak kuartal ketiga 2003.

Di tahun 2003, BEJ secara aktif melakukan pembinaan, baik kepada emiten, Anggota Bursa maupun masyarakat umum. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pasar modal, khususnya di kalangan akademisi, BEJ telah mengembangkan konsep Pojok BEJ *Three in One* (3 in 1) atau dikenal dengan "*one stop student activities*." Pojok BEJ di STIE YPKP Bandung, Pojok BEJ Universitas Bina Nusantara Jakarta dan peluncuran kembali Pojok BEJ – Universitas Indonesia merupakan Pojok BEJ yang telah menggunakan konsep baru tersebut. Selain itu, guna memperluas basis investor lokal, BEJ telah memindahkan 2 Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) yaitu PIPM Medan dipindahkan ke Pekanbaru dan PIPM Semarang dipindahkan ke Malang.

Disamping itu, BEJ juga aktif terlibat dalam berbagai kegiatan internasional melalui kerja sama dengan World Bank dalam melakukan kajian mengenai *Demutualization Strategy and Market Maker for JSX*.

In terms of technology, the JSX also performed an evaluation and development plan for the Jakarta Automated Trading System (JATS) version 2 to JATS version 6 with several advantages, which can lead to an integrated solution to increase trading capacity and remote trading. Currently 18 out of 153 JSX Members have utilized the remote trading system with average daily trading frequency accounted for 24% of the JSX's total trading frequency in 2003. Therefore, management is committed to accelerating the completion of remote trading so that all JSX members can benefit from this facility to support the trading activities.

In regard to the effort to increase liquidity in the domestic capital market, the JSX also plans to introduce a new investment product, Share Option Contract (KOS), socialization of which to investors has been carried out since the third quarter of 2003.

In 2003, the JSX actively supervised not only its listed companies but also JSX Members and the public in general. With purpose to improve the general public's understanding of the capital market, particularly academics, the JSX developed the JSX Corner Three in One concept, more familiar as "one stop student activities." The JSX corner at STIE YPKP Bandung, the JSX Corner at Bina Nusantara University, and the relaunch of the JSX Corner – UI were among the JSX corners that have already adopted the new concept. Moreover, to expand local investors, the JSX also relocated two Capital Market Information Centers (PIPM) from Medan and Semarang to Pekanbaru and Malang.

The JSX was also actively involved in several international activities through a cooperation with the World Bank in carrying out a review of *Demutualization Strategy and Market Maker for JSX*. This review

Kajian ini dilakukan oleh konsultan internasional yang independen dimulai sejak Juni 2003. BEJ juga bekerjasama dengan Euronext Amsterdam dalam rangka implementasi proyek *dual-listing*. Melalui kerjasama tersebut saham-saham unggulan yang tercatat di BEJ dapat dicatatkan dan diperdagangkan di bursa-bursa Eropa yang tergabung dalam Euronext (Bursa Amsterdam, Bursa Paris, Bursa Brussels dan Bursa Lisbon) dan sebaliknya.

Kepercayaan investor merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan pasar modal Indonesia. Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami selalu berusaha untuk lebih meningkatkan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* – GCG) pada Anggota Bursa, emiten, dan juga internal bursa. Penerapan prinsip-prinsip GCG di BEJ tercermin dari revisi Peraturan Pencatatan, Peraturan Perdagangan, dan Peraturan Keanggotaan. Kami menyadari pentingnya penerapan GCG dalam internal bursa, sehingga kami memberikan penjelasan secara khusus mengenai implementasi GCG dalam Laporan Tahunan 2003 ini.

Tahun 2004 menjadi tahun yang penuh tantangan bagi BEJ karena untuk pertama kalinya bangsa Indonesia akan melaksanakan pemilihan presiden secara langsung. Selain itu, kami menyadari masih banyak pekerjaan yang harus diselesaikan seperti penyempurnaan sistem perdagangan *remote trading*, peluncuran produk derivatif KOS, penerapan sistem *e-reporting*, serta pengembangan sistem perkantoran terpadu (*integrated office system*). Kami optimis dapat menyelesaikan seluruh kegiatan tersebut dengan sebaik mungkin, dengan dukungan penuh dari pemegang saham, karyawan, emiten, AB, masyarakat investor, dan pelaku pasar modal lainnya.

was conducted by an independent international consultant and was started in June 2003. The JSX also cooperated with the Euronext Amsterdam to implement a dual-listing project. This cooperation would allow blue-chip stocks on the JSX to be listed and traded in several stock exchanges in Europe under the Euronext such as Amsterdam Stock Exchange, Paris Stock Exchange, Brussels Stock Exchange and Lisbon Stock Exchange, and vice versa.

Investor confidence is an important factor for the sustainability of the Indonesian capital market. Therefore, we will try to enhance the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles for JSX Members, listed companies, and our own internal organization. The implementation of GCG principles was reflected by the revision of Listing, Trading, and Membership Regulations. We are fully aware of the importance of implementing GCG internally, and we therefore provide a special chapter about GCG implementation in this 2003 Annual Report.

2004 will be a year full of challenges for the JSX, as the Indonesian people will have their first direct presidential election. We realize that there remains a lot of work to be completed, such as enhancement of the remote trading system, the launch of the derivative product 'Kontrak Opsi Saham', implementation of an e-reporting system, and the development of an integrated office system. However, we are optimistic to complete all of these tasks with full support from the shareholders, staffs, listed companies, JSX Members, investors, and other capital market players.



Erry Firmansyah
Direktur Utama | **President Director**

The JSX actively approaches and supervises all players in the capital market to improve confidence in the Indonesian capital market.



Dalam upaya mempertahankan berlangsungnya perdagangan yang wajar, teratur, dan efisien, selama tahun 2003 BEJ aktif melakukan pendekatan dan pembinaan kepada para pelaku pasar modal, termasuk di dalamnya AB, emiten, investor dan pelaku pasar modal lainnya.

Pengembangan AB dilakukan melalui upaya peningkatan kepatuhan dan profesionalisme AB serta memberikan dukungan terhadap pola kemitraan AB dengan perusahaan efek non-AB di daerah. Untuk itu, BEJ aktif mendukung AB yang telah memelopori pendirian agen kemitraan dengan perusahaan efek non-AB di daerah, diantaranya di kota Jakarta dan Denpasar. Sementara pengembangan investor difokuskan pada peningkatan peran investor lokal di pasar modal Indonesia. Pada bulan Januari 2003 BEJ membentuk Komite Pengembangan Usaha, untuk membantu pengembangan pasar modal Indonesia serta menunjang visi dan misi BEJ.

Untuk mencapai tujuan penyebaran informasi yang merata dan mengoptimalkan kondisi daerah yang belum terjangkau pasar modal, BEJ memindahkan dua kantor Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) dari Medan dan Semarang ke daerah potensial lainnya, yaitu Pekanbaru dan Malang. Selain itu, BEJ juga aktif menyelenggarakan pelatihan atau seminar yang ditujukan kepada para wartawan di daerah sehingga diharapkan media dapat berperan aktif sebagai perantara penyebaran informasi pasar modal kepada masyarakat luas. BEJ juga mengembangkan konsep terpadu Pojok BEJ yang merupakan hasil kerja sama antara BEJ dengan AB di beberapa perguruan tinggi di Indonesia.

In an effort to maintain fair, systematic, and efficient trading activities, the JSX actively approached and supervised all players in the capital market, including JSX Members, listed companies, and investors during 2003.

The development of JSX Members was accomplished by efforts to improve their compliance and professionalism and by providing extensive support to cooperation between JSX Members and non-JSX Members in the regions. Therefore, the JSX actively supported JSX Members that became pioneers in building up cooperation with non-JSX Members in the regions, such as in Jakarta and Denpasar. Meanwhile, development efforts for investors were focused on increasing the role of regional investors in the Indonesian capital market. In January 2003, the JSX set up a Business Development Committee, which was intended to develop the Indonesian capital market and to support the JSX's vision and mission.

In order to have equal distribution of information and introduce the capital market to other regions, the JSX relocated two Capital Market Information Centers (PIPM) from Medan and Semarang to other potential cities such as Pekanbaru and Malang. Moreover, the JSX also actively conducted workshops or seminars targeted to regional journalist hence it is expected that press can play an active role as agent of distribution of capital market information to all Indonesian people. The JSX also developed an integrated concept known as the JSX Corners, which was a result of cooperation between the JSX and JSX Members in several universities in Indonesia.

Meningkatnya kepercayaan terhadap pasar modal Indonesia tercermin pada peningkatan likuiditas perdagangan di BEJ.

Dari sisi pengembangan emiten, BEJ bersikap hati-hati dalam menseleksi perusahaan-perusahaan yang akan melakukan pencatatan di BEJ. Di tahun 2003 terdapat 6 perusahaan yang tercatat sebagai emiten baru. Dana yang terhimpun melalui penawaran umum sebesar Rp 9,5 triliun, jauh lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan tiga diantara emiten baru tersebut merupakan BUMN yang memiliki nilai kapitalisasi pasar yang besar, yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Sementara itu, dalam mendukung upaya BEJ untuk lebih selektif dalam memilih perusahaan yang akan *go public*, BEJ telah mempersiapkan revisi Peraturan Pencatatan yang diharapkan bisa direalisasikan pada tahun 2004. Sementara bagi perusahaan yang sudah mencatatkan sahamnya di bursa, pengembangan emiten dilakukan melalui upaya peningkatan kepatuhan dan ketaatan emiten, pembuatan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten serta penerapan *Good Corporate Governance*, di samping berusaha untuk meningkatkan sistem pengawasan dan memperkuat penegakan hukum.

Di samping menjalin hubungan dengan para pelaku pasar modal di dalam negeri, BEJ juga aktif bekerjasama

From the listed companies development point of view, The JSX tended to be prudent in selecting companies to be listed on the Exchange. During 2003, only six companies went public, yet the total funds raised through the Initial Public Offerings was actually quite significant, whereby the JSX was able to reach total funds of Rp 9.5 trillion. This was possible as three of the newly listed companies were state-owned companies with large market capitalizations, namely PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, and PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. In order to support the JSX's efforts to be selective in choosing companies to go public, the JSX has prepared a revision to its Listing Regulations, which is expected to be issued in 2004. Meanwhile, development of companies that have been listed on the JSX was realized through efforts to improve compliance and obedience, the creation of a Guidance to Financial Statement Reporting and Disclosures, and the implementation of Good Corporate Governance, in addition to efforts to improve surveillance and strengthen law enforcement.

Apart from building up relationships with local capital market players, the JSX also actively established



Confidence toward the Indonesian capital market improved, as reflected by the increase in trading liquidity on the JSX.

dengan para pelaku pasar modal di luar negeri, seperti Euronext Amsterdam dalam rangka implementasi proyek *dual-listing*. Proyek ini memberikan kemudahan bagi emiten yang tercatat di BEJ untuk mencatatkan pula sahamnya di Euronext. Selain itu, BEJ juga menerima ASEM Grant dari World Bank dalam bentuk bantuan teknis untuk melakukan kajian mengenai “*Demutualization Strategy & Market Maker for the JSX.*”

Sebagai hasil dari keseluruhan upaya ini adalah meningkatnya kepercayaan terhadap pasar modal Indonesia sebagaimana tercermin pada peningkatan likuiditas perdagangan di BEJ. Kepercayaan ini merupakan bekal yang baik dalam mengantisipasi rencana demutualisasi BEJ, dimana BEJ akan menjadi organisasi berorientasi profit. Sebagai lembaga berorientasi profit, BEJ tentunya dituntut untuk lebih dinamis dalam menyikapi perubahan yang terjadi di lingkungan pasar modal. Kendati tantangan ke depan akan lebih berat, BEJ yakin bahwa dengan berbekal sumber daya manusia yang profesional, pemanfaatan teknologi terkini, penegakan peraturan bursa, serta penerapan transparansi dan *Good Corporate Governance*, BEJ dapat menjadi lembaga yang kokoh dan siap menyongsong pasar yang dinamis di masa mendatang.

cooperation with capital market players overseas, such as the Euronext Amsterdam, in an effort to implement dual-listing. This project would allow JSX listed companies to also list their shares on the Euronext Amsterdam. Moreover, the JSX also received an ASEM Grant from the World Bank in the form of technical assistance to conduct a review about “*Demutualization Strategy & Market Maker for the JSX.*”

As a result of all these endeavors, confidence toward the Indonesian capital market improved, as reflected by the increase in trading liquidity on the JSX. This confidence became a strong foundation to anticipate the JSX demutualization plan, when the JSX will become a profit-oriented institution. As a profit-oriented institution, the JSX needs to be more dynamic in its response to changes in the capital market. Even though there will be tough challenges in the future, the JSX believes that with the support of professional people, use of state-of-the-art technology, enforcement of law and regulations, and the implementation of transparency and Good Corporate Governance, the JSX will become a stronger institution, ready to face a more dynamic market in the future.



Cultivating The Best of Human Resources

Pembenahan struktur organisasi dilakukan di tahun 2003 untuk memudahkan koordinasi dan meningkatkan efisiensi.

Organizational restructuring was carried out in 2003 to smoothen coordination and boost efficiency.



Tahun 2003 merupakan tahun konsolidasi bagi BEJ. Di sisi organisasi, BEJ telah melakukan perampingan struktur organisasi dari 17 divisi menjadi 14 divisi dan 2 fungsional. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan koordinasi dan meningkatkan efisiensi. Seiring dengan dilakukannya perampingan divisi, BEJ melakukan penataan ulang terhadap sumber daya manusia yang ada, serta menyempurnakan tugas dan tanggung jawab untuk masing-masing unit kerja sehingga tumpang tindih (*overlapping*) antar unit kerja dapat dihindari demi peningkatan efektifitas BEJ.

Sementara itu pengembangan terhadap aplikasi Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (HRIS) telah dilakukan sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai sumber daya manusia yang ada beserta tingkat kompetensinya. Gambaran ini diperlukan agar penempatan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan baik demi memberikan hasil terbaik bagi BEJ. HRIS juga akan membantu terciptanya otomatisasi proses kerja sumber daya manusia di BEJ sehingga mudah diakses dan dapat mempercepat proses kerja di lingkungan internal.

The year 2003 was a year of consolidation for the JSX. The JSX restructured its organization by reducing the number of divisions from 17 divisions to 14 divisions and 2 functional units to smoothen coordination and boost efficiency. In line with the reduction in the number of divisions, the JSX reorganized its human resources and improved job descriptions for each working unit, so that the overlapping could be eliminated in order to improve the overall effectiveness of the JSX.

The development of the Human Resource Information System (HRIS) application was also carried out to obtain an accurate picture of the human resources, as well as their competence. This was required for proper human resource placement, in order to be able to deliver optimal performance to the JSX. Moreover, the HRIS also enables the creation of an automated work flow process for human resources, allowing easy access and accelerating the internal work process.

Data Karyawan Employee Level			
	2001	2002	2003
VP / AVP	21	23	22
Manager	64	62	59
Ass. Manager	122	50	47
Staff	85	141	134
Non Staff	33	30	26
Total Employee	325	306	288

Data Pendidikan Education Level			
	2001	2002	2003
S3 (Ph.D)	3	2	2
S2 (Post Graduate)	12	12	11
S1 (Bachelor)	139	137	134
D3 (Diploma)	41	36	33
SMU (Sr. High School)	106	102	94
SLTP (Jr. High School)	16	8	8
SD (Elementary)	8	8	6

BEJ melaksanakan *merit system* yang baik untuk meningkatkan motivasi karyawan, termasuk sistem remunerasi, pemberian *reward* dan *punishment* berdasarkan kinerja karyawan.

Penyempurnaan prasarana juga menjadi prioritas lainnya bagi manajemen BEJ di tahun 2003. Prasarana fisik seperti ruang kerja, penggunaan teknologi terkini maupun prasarana non-fisik, seperti kebijakan dan sistem prosedur senantiasa dikembangkan demi mendukung terselenggaranya kegiatan operasional dengan baik. Selain itu, prasarana yang baik juga akan membawa organisasi bekerja lebih efektif dan efisien, disamping juga membuat karyawan loyal terhadap organisasi.

Kinerja yang baik lahir dari sumber daya manusia yang baik. BEJ memahami sepenuhnya hal ini. Oleh karena itu, BEJ aktif menyelenggarakan berbagai pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi karyawan. Pelatihan ini dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan organisasi. Tidak hanya pelatihan, BEJ juga menyadari pentingnya memiliki *merit system* yang baik untuk meningkatkan motivasi karyawan. Termasuk di dalam *merit system* adalah sistem remunerasi yang senantiasa mengacu pada pasar serta pemberian *reward* dan *punishment* berdasarkan kinerja karyawan. BEJ menganut sistem manajemen berdasarkan kinerja dimana setiap karyawan dievaluasi setiap tahun.

To improve the JSX's infrastructure also became another priority for the management in 2003. Physical infrastructure like office space, advanced technology and non-physical infrastructure such as policy, system and procedure were continuously being developed to support decent operating activities. Not only did good infrastructure support operating activities, it also allowed the organization to work effectively and efficiently, in addition to improving employees' loyalty toward the organization.

The JSX is fully aware that outstanding performance can only be delivered by qualified human resources. Therefore, the JSX conducted a number of training exercises to enhance staff competence. The training is specifically designed to fulfill the needs of the organization. The JSX also realizes the importance of a sound merit system to increase employee motivation. Within the merit system is a remuneration system that is always market-referenced, a distribution of rewards, and punishment based on employee performance. The JSX adopts performance management appraisal in its management system, whereby all employees are evaluated every year.



The JSX implements a sound merit system to increase employee motivation, including remuneration system, distribution of rewards, and punishment based on employee performance.

Budaya perusahaan juga merupakan hal yang menjadi perhatian BEJ di tahun 2003. Setiap karyawan diharapkan bekerja dalam nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh BEJ. Setiap karyawan diharapkan memiliki komitmen terhadap kualitas pelayanan, inisiatif, kerja sama, kedisiplinan, termasuk didalamnya adalah mematuhi jam kerja yang berlaku, aturan berpakaian, dan bentuk kedisiplinan lainnya yang pada dasarnya berorientasi pada pelayanan. Nilai-nilai ini harus senantiasa dikembangkan demi tercapainya kinerja yang memuaskan.

Keseluruhan upaya restrukturisasi organisasi, pengembangan karyawan melalui berbagai pelatihan serta penerapan *merit system* yang baik diharapkan dapat mendukung rencana demutualisasi BEJ serta mewujudkan misi BEJ sebagai *center of excellence* dan *center of competence*.

In 2003, the JSX also paid attention to its corporate culture. All employees are expected to work within the values promoted by the JSX. All employees are expected to be committed to service quality, initiative, cooperation and discipline, which include compliance to working hours, dress code, and other disciplines directed toward customer service oriented. These values need to be consistently developed to achieve satisfactory performance.

All efforts in organizational restructuring, the development of employees through training and the implementation of a sound merit system are expected to support the JSX demutualization plan and the Exchange's efforts to conduct its mission as a center of excellence and center of competence.



Developing Innovative Market Instruments

Pengembangan pasar modal dilakukan BEJ melalui pemanfaatan teknologi terkini serta inovasi dalam produk-produknya.

Capital Market development is carried out consistently through the implementation of advanced technology and product innovation.



BEJ secara terus menerus berupaya mengembangkan pasar dalam rangka meningkatkan likuiditas perdagangan. Pengembangan pasar ini dilakukan melalui pemanfaatan teknologi serta peluncuran produk baru. Di sisi teknologi, BEJ melakukan penyempurnaan terhadap teknologi *remote trading* (JATS-RT) dalam upaya meningkatkan aktivitas perdagangan saham. Sejauh ini, transaksi melalui *remote trading* berkembang dengan cukup baik. Sampai akhir tahun 2003, rata-rata dari frekuensi transaksi perdagangan melalui sistem *remote trading* mencapai 24% dari total frekuensi transaksi di BEJ. Implementasi menyeluruh proyek JATS-RT ini diharapkan dapat selesai di akhir tahun 2005. Dengan selesainya penerapan JATS-RT ini maka likuiditas perdagangan diharapkan semakin meningkat karena investor dapat melakukan transaksi perdagangan jarak jauh sehingga mengurangi ketergantungan terhadap lantai perdagangan di bursa.

The JSX persistently tried to develop market in order to increase trading liquidity. The market development was performed through the utilization of state-of-the-art technology as well as the initiation of new products. In the area of technology, the JSX carried out enhancement of remote trading technology (JATS-RT) and online trading in order to expand the daily trading activities. So far, transaction through remote trading has performed quite well. Until year end 2003, average trading frequency through remote trading system achieved 24% of the total transaction frequency in the JSX. The overall implementation of JATS-RT project is expected to be completed by the end of 2005. With the completion of JATS-RT implementation, the trading liquidity is expected to enhance further, where investors are able to make transactions from remote areas, thus reducing dependency upon the trading floor.

Terkait dengan pemasaran produk informasi atau data, BEJ melakukan kerja sama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak untuk meningkatkan pendapatan dari jasa penjualan informasi.

Dari sisi produk, BEJ juga berusaha untuk tetap inovatif mengembangkan produk baru dalam upaya menjaring investor, baik lokal maupun asing. Pada bulan April sampai dengan Desember 2003, BEJ melakukan sosialisasi produk baru, Kontrak Opsi Saham (KOS) kepada para pelaku pasar modal dan media. Pada bulan September 2003, BEJ mendatangkan pakar dan praktisi KOS dari luar negeri yang telah berpengalaman untuk berbagi pengetahuan mengenai potensi produk baru ini kepada AB. Direncanakan produk baru ini dapat diluncurkan pada tahun 2004. Saham yang akan digunakan dalam KOS adalah saham-saham unggulan dan aktif yang memiliki likuiditas tertinggi di pasar modal. Selain KOS, BEJ juga akan mengembangkan produk derivatif lainnya, yaitu *American Warrant*. Dengan adanya kedua produk derivatif ini, minat investor untuk menanamkan kelebihan likuiditasnya di pasar modal Indonesia diharapkan akan semakin meningkat di masa datang.

The JSX also tried to be innovative in developing new products in order to attract investors, both local and foreign. Between April and December 2003, the JSX socialized its new product, a derivative contract called the Share Option Contract (KOS) to all capital market players and the press. Moreover, in September 2003, the JSX invited derivatives experts from overseas to share their knowledge to JSX Members about the potential of this new product. This product is targeted for launch in 2004. Shares that will be included in the KOS are the most-active stocks with the highest liquidity in the capital market. Besides KOS, the JSX is also developing another derivative product, an *American Warrants*. With these two derivatives products, investors' interest to place their excess liquidity in the Indonesian capital market is expected to improve in the future.



In terms of information or data-related product marketing, the JSX has explored partnerships with other parties in mutually beneficial to increase revenue from its proprietary information.

Selain produk terkait dengan saham, BEJ juga memasarkan produk terkait dengan informasi atau data yang dimiliki. Bekerjasama dengan salah satu perusahaan distributor produk data digital, BEJ memasarkan produk data historis bursa dalam format digital. Kerja sama ini merupakan kerja sama yang saling menguntungkan karena memungkinkan BEJ meningkatkan pendapatan dari jasa penjualan informasi.

BEJ senantiasa berupaya untuk meningkatkan kapabilitas teknologi serta mengembangkan inovasi produk demi mendukung terciptanya bursa yang kompetitif dengan standar internasional, oleh karena itu perlu dikembangkan teknologi dan inovasi produk bagi perkembangan pasar modal di Indonesia.

Apart from equity-related products, the JSX also marketed information or data-related products. In cooperation with one of the distributor companies engaged in digital data products, the JSX marketed its historical data in digital format. This cooperation was mutually beneficial because it allowed the JSX to increase revenue from its proprietary information.

The JSX always tries to improve its technological capability as well as to promoting product innovation to support the creation of a competitive stock exchange with international standards. Therefore technology and product innovation have to be developed to assist the development of capital market in Indonesia.



Implementing Consistent Law Enforcement

Peningkatan fungsi pengawasan dan penegakan hukum senantiasa dilakukan demi menjaga integritas dan kredibilitas pasar modal Indonesia.

The improvement in surveillance and law enforcement is consistently conducted to maintain the Indonesian capital market's integrity and credibility.



Pada tahun 2003 BEJ telah berhasil melakukan penyempurnaan peraturan-peraturan antara lain Peraturan Nomor II-A tentang Perdagangan Efek, Peraturan Nomor III-A tentang Keanggotaan Bursa, Peraturan Nomor III-B tentang Pelaporan Anggota Bursa Efek dan Peraturan Nomor III-C tentang Pembekuan dan Pencabutan Persetujuan Keanggotaan. Peraturan Nomor III-A, Peraturan Nomor III-B dan Peraturan Nomor III-C dikeluarkan sejak Mei 2003. Peraturan Nomor II-A dikeluarkan pada bulan November 2003. Perubahan peraturan ini bertujuan untuk mengakomodasi perkembangan yang demikian pesat di lingkungan pasar modal Indonesia, antara lain menyusul diberlakukannya *scripless trading* dan *remote trading*.

BEJ tengah mempersiapkan penyempurnaan peraturan pencatatan dengan bantuan dari World Bank. Perubahan ini dimaksudkan untuk lebih meningkatkan kualitas efek yang diperdagangkan di bursa serta meningkatkan kualitas perlindungan investor sehingga kepercayaan investor terhadap keandalan investasi di pasar modal meningkat. Beberapa ketentuan yang diusulkan untuk direvisi antara lain:

- persyaratan pencatatan efek baru, serta ketentuan *delisting* dan *relisting*;
- ketentuan mengenai keterbukaan informasi emiten;
- ketentuan pengenaan sanksi terhadap emiten.

Selain penyempurnaan peraturan, BEJ juga melakukan persiapan penerapan *e-reporting*, yang merupakan suatu aplikasi interaktif untuk penyampaian informasi secara *real time* dari emiten kepada bursa, maupun dari bursa kepada emiten. Melalui *e-reporting*, informasi dari emiten akan tampil secara *real time* di *website* bursa. Selama tahun 2003, bursa telah mempersiapkan berbagai hal yang diperlukan termasuk jaringan, perangkat keras, perangkat lunak, sumber daya manusia, dan perangkat kerja yang diperlukan untuk penerapan *e-reporting*.

The JSX managed to improve several regulations in 2003, such as Regulation Number II-A regarding Share Trading, Regulation Number III-A regarding Stock Exchange Membership, Regulation Number III-B regarding JSX Members Reporting, and Regulation Number III-C regarding Suspension and Revocation of Stock Exchange Membership. The Regulation Number III-A, Number III-B, and Number III-C were issued in May 2003. Regulation Number II-A was issued on November 2003. This revision was completed to accommodate the rapid changes in the Indonesian capital market, such as the implementation of scripless trading and remote trading.

The JSX is also preparing a revision of its listing regulations, with the assistance of the World Bank. This revision is intended further to improve the quality of shares traded on the Exchange and enhance the quality of protection for investors hence increase investor confidence toward the reliability of investment in the capital market. Several points proposed for revision are:

- the requirements for new share listings, as well as rules for delisting and relisting;
- regulations about the disclosure of information by listed companies; and
- regulations for sanctions to be imposed on listed companies.

In addition to improving regulation, the JSX has prepared the implementation of *e-reporting*, an interactive application to enable the real-time release of information from listed companies to the JSX, or from the JSX to listed companies. Through *e-reporting*, information from listed companies will be released in real time on the JSX website. During 2003, the JSX prepared several steps to support the implementation of *e-reporting*, including network, hardware and software, human resources as well as infrastructure.

BEJ akan terus melakukan penegakan peraturan bursa dan pelaksanaan tata kelola perusahaan dalam rangka meningkatkan kepercayaan terhadap pasar modal Indonesia.

Secara proaktif, BEJ selalu memantau pergerakan harga saham dan melakukan tindakan yang diperlukan, termasuk suspensi terhadap perdagangan saham yang mengalami fluktuasi harga yang signifikan tanpa didukung informasi yang jelas. Di tahun 2003, BEJ telah melakukan suspensi 47 kali terhadap 44 emiten. BEJ juga melakukan *delisting* terhadap 4 emiten dikarenakan berbagai alasan, yaitu: PT Miwon Indonesia Tbk, PT Tri Polyta Indonesia Tbk, PT Manly Unitama Finance Tbk, dan PT Procter & Gamble Indonesia Tbk. Selain itu, tercatat 18 kasus terjadi selama 2003, dan BEJ telah mengundang para emiten untuk melakukan dengar pendapat menjelaskan kasus yang mereka hadapi.

BEJ juga aktif melakukan upaya penegakan hukum demi meningkatkan kepercayaan pasar dan perlindungan kepada investor, khususnya investor publik. Selain memberikan insentif kepada para pelaku pasar yang mengikuti aturan main yang telah ditetapkan, BEJ juga memberikan sanksi bagi mereka yang melanggar. Di tahun 2003, tercatat 191 emiten menerima teguran. Sementara dari segi penyampaian laporan keuangan, tercatat sebanyak 310 teguran keterlambatan

The JSX adopted a proactive policy to monitor share price movements and to take necessary actions, including trading suspension on highly fluctuated shares without clear information support. In 2003, the JSX levied 47 suspensions on 44 listed companies. The JSX also delisted 4 companies for various reasons, namely PT Miwon Indonesia Tbk, PT Tri Polyta Indonesia Tbk, PT Manly Unitama Finance Tbk, and PT Procter & Gamble Indonesia Tbk. Apart from that, another 18 cases occurred during 2003, and the JSX invited these listed companies to conduct hearing to explain themselves.

The JSX also actively made efforts to enhance law enforcement to improve market confidence and investor protection, particularly the public. Not only did the JSX provide incentives to market players who followed the rules, the JSX also imposed penalties on those who violated the rules. In 2003, there were 191 listed companies that received warnings. Meanwhile, 310 listed companies were fined because of delays in submitting financial reports for 2002 and



The JSX will continue to perform its supervisory roles to the implementation of Good Corporate Governance in order to improve confidence toward the Indonesian capital market.

penyampaian laporan keuangan 2002 dan laporan keuangan interim 2003. Teguran lain terkait dengan keterbukaan informasi sebanyak 30 teguran.

Dalam rangka penegakan hukum terhadap AB, tercatat sebanyak 29 AB menerima teguran, 28 AB menerima peringatan, 30 AB menerima *suspend*, dan 2 AB mendapat denda, yang kesemuanya berkaitan dengan pelanggaran AB.

Dalam hal penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), saat ini seluruh emiten sudah memiliki Sekretaris Perusahaan, 99% memiliki Komisaris Independen, dan 90% memiliki Komite Audit. Berkaitan dengan hal ini, BEJ telah melakukan berbagai pembenahan menyangkut keterbukaan pelaporan, independensi, tugas, dan pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi. BEJ akan terus melakukan pembinaan GCG di kalangan emiten guna membangun kepercayaan terhadap pasar modal Indonesia.

quarterly reports for 2003. In addition, there were 30 warnings related to openness information.

In terms of law enforcement, 29 JSX Members received warnings, 28 JSX Members were issued warnings, 30 JSX Members were suspended, and 2 JSX Members were fined; all of which related to violation of regulations.

In regard to the implementation of Good Corporate Governance (GCG), currently all listed companies have already a Corporate Secretary, around 99% have already Independent Commissioners, and 90% have already Audit Committees. The JSX has promoted improvement related to disclosure of reporting, independency, tasks, and responsibility of the Board of Commissioners and the Board of Directors. The JSX will continuously supervise GCG implementation among listed companies to build confidence toward the Indonesian capital market.



Good Corporate Governance

Sebagai fasilitator perdagangan efek, BEJ bertekad menjadi pionir kepada para pelaku pasar modal tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik di dalam organisasi. Kebijakan BEJ senantiasa diarahkan untuk memastikan bahwa organisasi telah bekerja untuk kepentingan para pemegang saham dan *stakeholder*. BEJ juga berupaya melindungi hak seluruh pemegang saham, dengan memberikan informasi mengenai kejadian yang akan dilakukan yang memiliki dampak kepada pemegang saham, baik melalui *website*, media massa, *mailing list*, buletin ataupun laporan berkala.

Manajemen BEJ menyadari bahwa pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik ini membutuhkan suatu kesadaran, kerja keras, dan dukungan dari semua pihak. Selain itu, manajemen juga menyadari pentingnya konsistensi serta penyempurnaan dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik ini sehingga dapat mendukung terwujudnya visi dan misi organisasi di masa datang.

Untuk menerapkan GCG secara optimal, BEJ telah mempersiapkan perangkat-perangkat sebagai berikut: Dewan Komisaris termasuk Komisaris Independen, Direksi, Sekretaris Perusahaan, Komite Audit, Komite Remunerasi dan Komite BEJ lainnya.

As the facilitator for trading activities, the JSX is committed to be the pioneer for the implementation of Good Corporate Governance within the organization to all capital market participants. The existing policy at the JSX is always directed to ensure that the organization works for the interest of shareholders and stakeholders. The JSX also tries to protect all shareholders rights by providing information regarding activities that are going to be carried out and that have an impact to the shareholders, either through the website, mass media, mailing list, bulletins, and regular reports.

The JSX management realizes that the implementation of Good Corporate Governance needs the understanding, hard work, and support from all parties involved. Moreover, the management also realizes the importance of consistency and enhancement in the implementation of Good Corporate Governance so that it can support the realization of the JSX's vision and mission in the future.

To optimally implement GCG, the JSX has established the Board of Commissioners including Independent Commissioner, the Board of Directors, Corporate Secretary, Audit Committee, Remuneration Committee, and other JSX Committees.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris pada dasarnya bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan Direksi. Dewan Komisaris berkewajiban untuk memperhatikan kepentingan *stakeholder* terhadap perusahaan, serta memantau efektifitas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.

Sesuai dengan Peraturan BAPEPAM Nomor III.A.3 Komisaris BEJ berjumlah 5 orang, 1 diantaranya merupakan Komisaris Independen.

Dewan Komisaris harus mematuhi Anggaran Dasar perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam melaksanakan tugasnya, selain juga diharuskan untuk mengawasi Direksi agar mematuhi Anggaran Dasar perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk memantau perkembangan BEJ, Dewan Komisaris juga mengadakan rapat secara berkala.

Komisaris Independen

Komisaris Independen memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik di dalam perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya, Komisaris Independen harus secara proaktif mengupayakan agar Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan memberikan

Board of Commissioners

The Board of Commissioners is responsible for and authorized to supervise the actions of the Board of Directors. The Board of Commissioners must pay attention to the stakeholders' interest toward the Company, and monitor the effectiveness of the implementation of Good Corporate Governance.

In accordance with BAPEPAM Regulation Number III.A.3, the JSX's Board of Commissioners consists of 5 members, of which one is the Independent Commissioner.

The Board of Commissioners must comply with the company's Articles of Association and the prevailing regulations in carrying out their duties, and is required to supervise the Board of Directors to comply with the company's Articles of Association and prevailing regulations as well. In order to monitor the development of the JSX, the Board of Commissioners hold meetings regularly.

Independent Commissioner

Independent Commissioners are responsible for encouraging the implementation of Good Corporate Governance within the company. In performing their duties, Independent Commissioner must ensure that the Board of Commissioners supervise and advise the Board of Directors effectively, in order to improve the

nasehat kepada Direksi secara efektif sehingga dapat lebih meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, tugas Komisaris Independen adalah menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan, memastikan kepatuhan perusahaan pada perundangan dan peraturan yang berlaku serta menjamin akuntabilitas BEJ.

Direksi

Direksi pada dasarnya bertugas untuk mengelola jalannya kegiatan perusahaan. Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Sesuai dengan peraturan BAPEPAM Nomor III.A.3 tentang penyelenggaraan kegiatan di bidang pasar modal, jumlah anggota direksi sebanyak-banyaknya 7 orang, dan anggota direksi ini dilarang mempunyai jabatan rangkap sebagai anggota direksi, komisaris atau pegawai pada perusahaan lain.

Direktur Utama bertanggungjawab atas koordinasi kegiatan di Bursa Efek terutama yang berkaitan dengan kegiatan hubungan masyarakat.

Direktur Operasi bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengawasan dan koordinasi kegiatan sehari-hari dari Direktur Perdagangan, Direktur Keanggotaan, Direktur Pencatatan dan Direktur Administrasi serta melaporkan kepada Direktur Utama.

Company's performance. Independent Commissioner must also ensure that there are transparency and proper disclosure in the Company's financial statements, fair treatment toward minority shareholders, and other stakeholders, proper and fair disclosure of transactions which have conflicts of interest, compliance to prevailing regulations, and accountability throughout the JSX.

Board of Directors

The Board of Directors is basically responsible for managing the organization. The Board of Directors reports to the shareholders in the Annual General Meeting of Shareholders. In accordance to BAPEPAM Regulation Number III.A.3 about conducting capital market activities, the maximum member in the Board of Directors is 7 members, and they can not be a member of the Board of Directors, Board of Commissioners or even a staff at any other company.

President Director is responsible for coordinating activities in the Stock Exchange, particularly those related to public relation activities.

Director of Operations is responsible for performing supervisory activities and coordinating the daily activities of the Director of Trading, Director of Membership, Director of Listing and Director of Administration, and has to report to the President Director.

Direktur Pemeriksaan bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan kegiatan Satuan Pemeriksa Bursa Efek sebagaimana diatur dalam Pasal 12 Undang-undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, melakukan pengawasan perdagangan di bursa, memberikan pendapat hukum atas peraturan dan perikatan dengan pihak ketiga dari aspek hukum bursa dan melaporkan kepada Direktur Utama, Komisaris Utama, dan BAPEPAM.

Director of Compliance is responsible for carrying out supervisory activities as stipulated in the Section 12, Regulation No. 8, year 1995 regarding the capital market. Specifically, it is responsible for supervising the JSX's trading activities, providing a legal opinion on regulations and partnerships with third parties from the JSX's legal point of view and reports to the President Director, President Commissioner, and BAPEPAM.

Direktur Perdagangan bertanggungjawab atas pembuatan peraturan perdagangan, kliring dan penyelesaian transaksi bursa, terselenggaranya perdagangan termasuk pelaksanaan kegiatan riset dan pengembangan serta melaporkan kepada Direktur Operasi.

Director of Trading is responsible for establishing trading regulations, clearing, and settling stock exchange transactions, executing trading activities including research and development activities, and reports to the Director of Operations.

Direktur Keanggotaan bertanggung jawab atas pembuatan peraturan persyaratan keanggotaan, kewajiban pelaporan keanggotaan, mengawasi, mengelola pelatihan, dan pendidikan anggota serta melaporkan kepada Direktur Operasi.

Director of Membership is responsible for establishing membership rules, reporting requirements, supervising members as well as managing, training, and educating members, and reports to the Director of Operations.

Direktur Pencatatan bertanggungjawab atas pembuatan peraturan pencatatan dan delisting efek, perilaku emiten yang tercatat di bursa dan Biro Administrasi Efek, mengkoordinasikan dan mengawasi *corporate action* dan mengelola pelatihan dan pendidikan pada perusahaan yang tercatat dan Biro Administrasi Efek, dan melaporkan kepada Direktur Operasi.

Director of Listing is responsible for creating regulations regarding share listing and delisting, as well as regulations regarding listed companies' conduct on the JSX and the Transfer Agent and Registrar; coordinating and supervising the company's corporate actions and managing such training for listed companies and the Transfer Agent and Registrar; and reports to the Director of Operations.

Direktur Administrasi bertanggung jawab atas administrasi dan perencanaan keuangan, pengendalian anggaran tahunan, administrasi

Director of Administration is responsible for administrative activities and financial planning, annual budget monitoring, human resource

sumber daya manusia, pengelolaan teknologi informasi dan administrasi gedung dan peralatan bursa efek serta melaporkan kepada Direktur Operasi.

Jabatan Direktur Operasi dirangkap oleh Direktur Utama, sedangkan jabatan Direktur Perdagangan dirangkap oleh Direktur Keanggotaan. Untuk memantau perkembangan BEJ, Direksi juga mengadakan rapat secara berkala.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan mempunyai tugas dan tanggung jawab mencakup pengelolaan informasi dari dalam maupun luar perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan Direksi; membantu Direksi dalam penyusunan dan koordinasi rencana strategis korporasi; menjalankan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembinaan dan kerja sama dengan institusi yang merupakan *stakeholder* perusahaan; menyusun laporan pertanggungjawaban Direksi; melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan RUPS dan RUPSLB; melakukan proses penata-usahaan dan penyimpanan dokumen perusahaan yang meliputi notulen Direksi, daftar pemegang saham dan MoU (*Memorandum of Understanding*) dengan institusi lain.

Komite Audit

Komite Audit BEJ diangkat dan bertanggung-jawab terhadap Dewan Komisaris dengan tugas antara lain melakukan *review* pengendalian internal, termasuk melaksanakan survei pendahuluan serta melaksanakan penilaian efektifitas sistem pengendalian internal

administration, information technology management and building administration and equipment, and has to report to the Director of Operations.

The duties and responsibilities of the Director of Operations are performed by the President Director while the Director of Membership also acts as Director of Trading. To monitor the development of the JSX, the Board of Directors holds meetings regularly.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary's duties and responsibilities include to manage both internal and external information to support the decision taken by the Board of Directors; to assist the Board of Directors in designing and coordinating corporate strategic planning; to complete assignments related to the surveillance and build cooperation with institutions which part of the Company's stakeholders; to prepare the Board of Directors' accountability report; to perform and coordinate the Annual General/Extraordinary Meeting of Shareholders; to conduct the administration of the Company's documents including the Board of Directors' minutes of meeting, list of shareholders, and MoU with institutions.

Audit Committee

The JSX's Audit Committee is appointed and responsible to the Board of Commissioners, with duties such as reviewing internal control, including the execution of preliminary surveys and performing evaluations on the effectiveness of the Company's internal control system. The Audit

perusahaan. Komite Audit juga memantau pelaksanaan *general audit*, termasuk melakukan *review* terhadap laporan keuangan yang belum diaudit (*un-audited*) serta *review* atas audit proposal yang diajukan oleh auditor eksternal yang telah ditunjuk. Komite Audit juga wajib melaporkan hal penting dari laporan keuangan, baik *audited* maupun *un-audited* kepada Dewan Komisaris, serta menyiapkan agenda/materi rapat Dewan Komisaris dengan manajemen tentang penyajian laporan keuangan tahun berjalan.

Anggota Komite Audit BEJ terdiri dari 3 orang, yang diketuai oleh Sri Indrastuti Hadiputranto dengan anggota M. Ghazali Latief dan Sukrisno Agoes.

- Sri Indrastuti Hadiputranto, Ketua Komite Audit BEJ sejak 2001. Beliau juga menjabat Komisaris BEJ sejak 2001. Partner dan Pendiri Firma Hukum Hadiputranto, Hadinoto & Partners. Partner dan Pendiri Firma Hukum Lubis, Hadiputranto, Gani, Surowidjojo, 1985-1989. Partner dan Pendiri Firma Hukum Nasution Lubis Hadiputranto, 1982-1984. S2 di bidang Hukum, University of Washington, Seattle, USA, 1981.
- Sukrisno Agoes, anggota Komite Audit PT Bursa Efek Jakarta, sejak 2001. Lulus S3 Akuntansi dari Universitas Padjajaran, Bandung, 2003. Sejak tahun 1990 sampai sekarang, beliau merupakan Managing Partner KAP. Drs. Sukrisno Agoes, MM & Rekan. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Krida Wacana, 1996-2003. Sekretaris BP2AP IAI – KAP, 2003 sampai dengan sekarang.

Committee also monitors the implementation of the general audit, including conducting review on un-audited financial statements and reviewing audit proposals delivered by the appointed external auditor. The Audit Committee has to report important aspects of the financial statements, both audited and un-audited to the Board of Commissioners and prepare agenda for meeting between the Board of Commissioners and the management about the financial reporting.

The JSX Audit Committee consists of three persons, headed by Mrs. Sri Indrastuti Hadiputranto with members M. Ghazali Latief and Sukrisno Agoes.

- Sri Indrastuti Hadiputranto, The chairman of JSX Audit Committee since 2001. She has been the JSX commissioner since 2001. Partner and Founder of the Hadiputranto, Hadinoto & Partners Law Firm. Partner and Founder of the Lubis, Hadiputranto, Gani, Surowidjojo Law Firm, 1985-1989. Partner and Founder of the Nasution Lubis Hadiputranto Law Firm, 1982-1984. Master's Degree in Law, University of Washington, Seattle, USA, 1981.
- Sukrisno Agoes, member of the JSX Audit Committee since 2001. Ph.D degree in Accounting from Padjajaran University, Bandung, 2003. Since 1990, he has been the Managing Partner of KAP Drs. Sukrisno Agoes, MM & Rekan. Dean for the Economics Faculty of the Kristen Krida Wacana University, 1996-2003. Secretary of BP2AP IAI – KAP, since 2003.

- Mohammad Ghazali Latief, anggota Komite Audit BEJ, sejak 2001. Selain itu, beliau juga sebagai anggota Komite Audit PT Merpati Nusantara Airlines, sejak 2002, dan PT Telkom Indonesia Tbk, sejak 2000. Komisaris PT Perkebunan Nusantara IX (Persero), sejak 1999. Lulus S2 dari Management Education Institute ADL, Cambridge, USA, 1981.

Pihak yang diundang dalam rapat Komite Audit adalah Direksi. Di tahun 2003, Komite Audit telah memberikan *review* dan persetujuan atas laporan keuangan *audited* untuk 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2003 dan tahun 2003.

Selama tahun 2003, Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit telah melakukan rapat gabungan sebanyak 7 kali.

Audit Internal

BEJ sejak awal telah membentuk fungsi Internal Audit yang sangat mendukung tugas-tugas Komite Audit. Menyadari hal tersebut, dari sejak awal keberadaannya, BEJ telah membentuk fungsi Satuan Pemeriksa Intern (SPI) yang independen dari Divisi Operasional. Pelaksanaan tugas SPI telah diatur dalam suatu Piagam Internal Audit (*Internal Audit Charter*). Dengan dukungan penuh dari manajemen, fungsi SPI telah melakukan pemeriksaan secara terus menerus terhadap seluruh aktivitas operasional yang ada di BEJ sepanjang tahun. Laporan hasil audit dari SPI, selain ditujukan kepada Direksi BEJ, juga disampaikan kepada otoritas pasar modal.

- Mohammad Ghazali Latief, member of the JSX Audit Committee since 2001. He has been an Audit Committee member of PT Merpati Nusantara Airlines since 2002 and PT Telkom Indonesia Tbk since 2000. Commissioner of PT Perkebunan Nusantara IX (Persero) since 1999. Master's degree from the Management Education Institute ADL, Cambridge, USA, 1981.

Other party that is invited in the Audit Committee meeting is the Board of Directors. In 2003, the Audit Committee reviewed and approved the audited financial statements for the period ended June 30, 2003 and the year of 2003.

The Board of Commissioners, the Board of Directors, and Audit Committee held coordination meeting 7 times throughout 2003.

Internal Audit

Since the beginning of its establishment, the JSX has performed internal audit function that significantly supports the duties of Audit Committee. Considering such condition, the JSX has formed an independent Internal Audit Task Force (SPI) in the Operational Division since its establishment. The duties of SPI are stated in the Internal Audit Charter. With full support from the management, SPI has conducted regular audit over every operating activity in the JSX throughout the year. Meanwhile, the audit report of SPI is submitted not only to the JSX Board of Directors but also to the Capital Market Supervisory Agency.

Audit Eksternal

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tahun 2002, BEJ telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta Mustofa & Halim (HTM+H) untuk melakukan audit atas laporan keuangan BEJ tahun 2003. Penunjukkan HTM+H telah didasarkan penelaahan oleh Dewan Komisaris BEJ untuk memastikan tidak terdapat benturan kepentingan antara HTM+H dengan BEJ.

Selama proses audit, HTM+H telah melakukan pertemuan secara rutin dengan Direksi dan Komite Audit. Hal ini dilakukan untuk memastikan adanya pembahasan secara menyeluruh dan terbuka serta terselenggaranya proses audit yang independen oleh HTM+H terhadap laporan keuangan BEJ. Dari hasil pelaksanaan audit tersebut, pada tanggal 24 Maret 2003 HTM+H telah menandatangani laporan auditor atas laporan keuangan BEJ tahun 2003 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian.

Komite Remunerasi

Komite Remunerasi adalah panitia *ad hoc* yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan berpijak kepada Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-05/PM/2001 tanggal 8 Maret 2001 dengan Lampiran Peraturan Nomor III.A.3 mengenai Komisaris dan Direktur Bursa Efek khususnya mengenai tata cara pemilihan Komisaris atau Direktur Bursa Efek. Tugas utama komite ini adalah untuk mengkaji dan mengusulkan honorarium termasuk metode penentuannya bagi Komisaris Bursa Efek atau gaji dan manfaat lain

External Audit

As decided in the 2002 Annual General Meeting of Shareholders, the JSX appointed the Registered Public Accountants Hans Tuanakotta Mustofa & Halim (HTM+H) to audit its 2003 financial statements. The appointment of HTM+H was based on a comprehensive assessment by the JSX Board of Commissioners, particularly to conform there are no conflicts of interest between HTM+H and the JSX.

During the process of auditing, HTM+H has held regular meetings with the Board of Directors and the Audit Committee. All of the efforts were intended to ensure an overall and transparent review as well as independent auditing process by HTM+H over the JSX's financial statements. As a result of the auditing process, on 24 March 2003, HTM+H expressed the JSX 2003 audited financial report with an unqualified opinion on those statements.

Remuneration Committee

The Remuneration Committee is an *ad hoc* committee formed by the Board of Commissioners based on the Decree Letter from the Chairman of the BAPEPAM No. Kep-05/PM/2001 dated 8 March 2001, appendix No. III.A.3 regarding Commissioners and Directors of the Stock Exchange, particularly with regards to the method in which Commissioners and Directors of the Stock Exchange are elected. The main duties of this committee are to review and propose remuneration including the settlement

bagi Direktur Bursa Efek dengan memperhatikan masing-masing jabatan Direktur dengan tugas tanggung jawabnya serta kelayakan yang berlaku pada umumnya.

method for commissioners, or salary, and other benefits for Directors of the Stock Exchange with reference to the position and duties of the Directors as well as its suitability.

Sedangkan jumlah remunerasi yang ditetapkan Dewan Komisaris (belum termasuk fasilitas dan tunjangan) di tahun 2003, yaitu:

The decision over remuneration package taken by the Board of Commissioners (excluding facilities and allowances) in 2003 are:

- Komisaris Utama Rp 156.000.000,-
- Komisaris Rp 140.400.000,-
- Direktur Utama Rp 585.000.000,-
- Direktur Rp 533.000.000,-

- President Commissioner Rp 156,000,000
- Commissioners Rp 140,400,000
- President Director Rp 585,000,000
- Directors Rp 533,000,000

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Directors Meeting				
Nama Name	Jabatan Title	Rapat BOD BOD Meeting	Rapat BOC BOC Meeting	Rapat gabungan Joint Meeting
Bacelius Ruru	President Commissioner		1	8
Lili Widjaja	Commissioner		1	10
Avi Y. Dwipayana	Commissioner		1	7
I Made Rugeh Ramia	Commissioner		1	10
Sri Indrastuti Hadiputranto	Commissioner		1	9
Erry Firmansyah	President Director	44		9
Mhd. Senang Sembiring	Director	47		10
Sebastianus Harry Wiguna	Director	51		10
Wawan S. Setiamihardja	Director	51		9
Sihol Siagian	Director	50		9
Jumlah Rapat Number of Meetings		51	1	10

Komite BEJ Lainnya

- Komite Pencatatan Efek, bertugas membantu Direksi BEJ dalam penyelesaian perselisihan yang timbul antar perusahaan tercatat. Komite ini mengadakan rapat rutin sekurang-kurangnya satu kali dalam dua bulan. Komite dibantu oleh Divisi Pencatatan Emiten BEJ yang bertindak sebagai Sekretariat Komite.

Other JSX Committees

- Share Listing Committee assists the Board of Directors in settling problems arised among listed companies. The committee holds a regular meeting at least once every two months. The committee is assisted by the Listing Division of JSX which acts as the Secretariat of the Committee.

- Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek, bertugas membantu Direksi BEJ yang berkaitan dengan kegiatan perdagangan dan penyelesaian transaksi efek. Komite ini mengadakan rapat rutin pada minggu pertama setiap bulan, atau sesuai dengan kebutuhan. Komite ini dibantu oleh Divisi Perdagangan BEJ yang bertindak sebagai Sekretariat Komite.
- Komite Disiplin Anggota, bertugas membantu Direksi BEJ dalam penegakan Peraturan Keanggotaan BEJ. Komite ini mengadakan rapat rutin satu kali dalam dua bulan. Komite ini dibantu oleh Divisi Keanggotaan BEJ yang bertindak sebagai Sekretariat Komite.

Disaster Recovery Management

BEJ senantiasa menjaga kelangsungan kegiatan operasionalnya meskipun dalam keadaan bencana, darurat atau tidak normal, yang diakibatkan oleh kejadian alam atau dibuat manusia. Untuk itu, BEJ mengembangkan konsep *Disaster Recovery Management* (DRM) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.Kep-355/BEJ/11-2001 tanggal 21 November 2001. DRM merupakan satuan tugas BEJ yang hanya bekerja pada saat BEJ dalam kondisi bencana.

Anak Perusahaan dan Afiliasi

BEJ memiliki penyertaan di 3 perusahaan, yaitu:

- PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), sebagai penyedia jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa (nilai penyertaan 90%).

- Trading and Transaction Settlement Committee assists the Board of Directors regarding trading and settlement activities. This committee conducts a regular meeting in the first week of each month or whenever needed. The committee is assisted by the Trading Division of the JSX which acts as the Secretariat of the Committee.
- Membership Discipline Committee assists the Board of Directors in the JSX Membership Regulations enforcement. The committee conducts a regular meeting once every two months, and is assisted by the JSX Membership Division which acts as the Secretariat of the Committee.

Disaster Recovery Management

The JSX always maintains the sustainability of its operational activities even though in disaster, emergency, or extraordinary conditions, which are caused by natural disasters or human efforts. Based on the Board of Director's Decree Letter No.Kep-355/BEJ/11-2001 dated on November 21, 2001, the JSX developed a Disaster Recovery Management (DRM), a task force that only works in the event of disaster.

Subsidiaries and Affiliated Companies

The JSX has ownership in 3 companies:

- PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), provides clearing and settlement guarantee for trading in the stock exchange (90% ownership).

- PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), sebagai penyedia jasa kustodian sentral dan penyelesaian transaksi (nilai penyertaan 6%) dan kepemilikan tidak langsung melalui KPEI sebesar 7,5%.
- PT Pefindo, bergerak di bidang jasa pemeringkatan yang bersifat independen (nilai penyertaan 17,89%).

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen BEJ disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah RI No.45 Tahun 1995, Pasal 10 ayat 4, bahwa bursa efek dilarang membagikan dividen kepada pemegang saham. Ketentuan Anggaran Dasar BEJ Pasal 22 ayat 1, bahwa perusahaan tidak akan membagikan dividen kepada pemegang saham.

Kasus Litigasi yang Sedang Dihadapi

Pada saat tanggal penerbitan laporan ini, terdapat 2 kasus litigasi yang dihadapi BEJ, yaitu adanya permohonan kasasi oleh seorang investor saham PT Fiskar Agung Tbk yang menganggap BEJ lalai memberikan informasi gugatan pailit atas PT Fiskar Agung Tbk serta permohonan kasasi yang diajukan oleh seorang investor PT Perdana Inti Investama Tbk yang juga menganggap BEJ lalai memberikan informasi gugatan pailit atas PT Perdana Inti Investama Tbk. Kedua investor dimaksud mengajukan kasasi karena gugatan yang bersangkutan telah ditolak oleh Pengadilan Negeri dan Pengadilan Tinggi.

- PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), provides central custodian services and trading settlement (6% ownership) and indirect ownership through KPEI of 7.5%.
- PT Pefindo, an independent rating agency (17.89% ownership).

Dividend Policy

The JSX's dividend policy is in accordance to the Indonesian Government Regulation No. 45 year 1995 article 10 paragraph 4 that prohibited the JSX to provide dividend to the shareholders. Meanwhile the act of establishment article 22 paragraph 1 stipulated that the company is not allowed to distribute dividends to the shareholders.

Litigation Cases

Until the issuance date of this report, JSX is facing two litigation cases. First case is the appeal of an investor of PT Fiskar Agung Tbk to the Supreme Court, who assumes the JSX has failed to provide information regarding bankruptcy claim against PT Fiskar Agung Tbk. Second case is the appeal of an investor of PT Perdana Inti Investama Tbk to the Supreme Court that also assumes the JSX has failed to provide information regarding bankruptcy claim against PT Perdana Inti Investama Tbk. Both investors appeal to the Supreme Court as their legal suits were rejected by the District Court and Court of Appeal.

Kontribusi Sosial dan Lingkungan

Sebagai wujud kepedulian lembaga terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, BEJ melakukan kegiatan donor darah, pemberian beasiswa kepada putra-putri karyawan di lingkungan pasar modal, dan bantuan dana bagi panti asuhan. Di bidang pendidikan, BEJ aktif melakukan sosialisasi pasar modal bagi kalangan akademisi, umum, dan instansi melalui program kunjungan BEJ selama tahun 2003 mencapai 57.613 orang. Selain itu, BEJ juga mendirikan Pojok BEJ, bekerjasama dengan pihak universitas dan Anggota Bursa. Saat ini jumlah Pojok BEJ telah mencapai 36 unit yang tersebar di beberapa kota di Indonesia.

Social and Community Concerns

As its concerns to society and the surrounding community, the JSX has held several social activities, such as blood donating, scholarship to children of the capital market employees, and donations for orphanages. The JSX also takes an active role in familiarizing the capital market to the academic community, public, and institutions through the JSX visiting programs that have reached 57,613 people. Moreover, the JSX established the JSX Corner, in cooperation with universities. Currently, the number of JSX corners has reached 36 units spread over several cities in Indonesia.

The JSX

Performance & Analysis

Tinjauan Umum

Seperti halnya tahun-tahun sebelumnya, menanggapi ketidakpastian dan volatilitas volume transaksi selama tahun 2003, BEJ berupaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan tanpa mengurangi kualitas pelayanan bursa kepada para pihak yang berkepentingan. Secara umum, di tahun 2003 iklim investasi cukup kondusif akibat rendahnya suku bunga deposito sehingga membawa peningkatan berarti untuk likuiditas perdagangan efek.

Pendapatan Usaha

Secara keseluruhan, pendapatan BEJ meningkat 6,14% di tahun 2003. Kenaikan terbesar berasal dari pendapatan jasa informasi dan lainnya sebesar 9,05%. Pendapatan Jasa pencatatan, pendapatan jasa transaksi, dan pendapatan kliring, masing-masing meningkat sebesar 6,78%, 5,17%, dan 5,50%. Pendapatan jasa transaksi menyumbangkan 37,90% dari total pendapatan BEJ. Sementara pendapatan jasa pencatatan dan pendapatan jasa kliring memberikan kontribusi masing-masing sebesar 27,26% dan 22,75%. Sesuai dengan upaya diversifikasi pendapatan, pendapatan jasa informasi dan lainnya, semakin menunjukkan hasil yang membaik, yaitu sebesar 12,08% terhadap total pendapatan usaha, meningkat dibandingkan

General Review

As in previous years, in responding to the uncertainties and volatility in trading volume during 2003, the JSX tried to improve efficiency and effectiveness in managing its financial performance without reducing the quality of services to stakeholders. In general, the investment climate was quite conducive in year 2003 due to low interest rates, which led to a significant improvement in trading liquidity.

Operating Revenue

Overall, the JSX total revenue increased by 6.14% in 2003. The largest increase was attributed to revenue from information services and other facilities, which were up by 9.05%. Meanwhile, revenues from listing fees, transaction fees, and clearing fees grew by 6.78%, 5.17% and 5.50%, respectively. Transaction fees contributed 37.90% of total JSX revenues, while listing fees and clearing fees contributed 27.26% and 22.75%, respectively. In line with the JSX's plan to diversify its sources of revenue, information services and other facilities have continued to post strong performance, accounting for 12.08% of total revenues, an increase from the proportion in 2002. The proportion of

tahun 2002. Di masa depan, diharapkan kontribusi pendapatan jasa Informasi ini akan semakin besar peranannya terhadap total pendapatan usaha.

Beban Usaha

Beban usaha secara keseluruhan untuk tahun 2003 hanya meningkat 3,34% dibandingkan tahun 2002. Komponen beban usaha tersebut meliputi beban gaji dan tunjangan yang meningkat sebesar 16,06%, beban umum dan administrasi meningkat sebesar 38,49%, beban penyusutan menurun sebesar 19,61%, beban sewa menurun sebesar 10,21% dan biaya pengembangan perdagangan menurun sebesar 51,29%.

Profitabilitas dan Margin

BEJ berhasil mengurangi kerugian usaha sebesar 38,15% yaitu dari Rp 6,29 miliar di tahun 2002 menjadi Rp 3,89 miliar. Perbaikan lainnya juga diperoleh berupa peningkatan pendapatan lain-lain bersih meningkat sebesar 15,61% menjadi Rp 24,72 miliar dibanding dengan Rp 21,39 miliar di tahun 2002. Laba sebelum pajak juga meningkat 38,02% dari Rp 15,09 miliar di tahun 2002 menjadi Rp 20,83 miliar di tahun 2003. Secara keseluruhan, laba bersih meningkat 11,24% yaitu dari Rp 13,60 miliar di tahun 2002, menjadi Rp 15,13 miliar di tahun 2003.

information services and other facilities to total operating revenues is expected to continue to grow in the future.

Operating Expenses

Operating expenses only grew by 3.34% in 2003 compared to that in 2002. Operating expenses included: salary, honorarium and allowances, which increased by 16.06%; general and administrative expenses, which grew by 38.49%; depreciation expenses, down by 19.61%; rental expenses, down by 10.21%; and trading development expenses, which declined by 51.29%.

Profitability and Margin

The JSX successfully reduced the operating loss by 38.15% from a loss of Rp 6.29 billion in 2002 to a loss of Rp 3.89 billion. Apart from that, improvement was also seen in the increase in net other income of 15.61%, from Rp 21.39 billion in 2002 to Rp 24.72 billion. Profit before tax expanded by 38.02% from Rp 15.09 billion in 2002 to Rp 20.83 billion in 2003. Overall, net profit expanded by 11.24% from Rp13.60 billion in 2002 to Rp15.13 billion in 2003.

Aset

Total aset BEJ meningkat sebesar 21,38% dibanding tahun 2002. Total aktiva lancar meningkat 50,31% dimana peningkatan terutama dikarenakan adanya peningkatan jumlah kas dan setara kas yang meningkat sebesar 20%, piutang usaha meningkat sebesar 59%, piutang lain-lain meningkat sebesar 35%, dan uang muka/biaya dibayar dimuka meningkat sebesar 86%. BEJ melakukan penambahan investasi aktiva tetap senilai total Rp 5,37 miliar selama tahun 2003 yang meliputi komputer penyelesaian transaksi efek senilai Rp 1,2 miliar, komputer kantor senilai Rp 415 juta, pengembangan ruang gedung yang disewa senilai Rp 1,2 miliar, peralatan dan perabotan kantor senilai Rp 243 juta dan penambahan aktiva dalam penyelesaian yang sebagian besar merupakan biaya pengembangan perangkat keras dan lunak senilai Rp 2,2 miliar. Besar beban penyusutan untuk aktiva tetap yang dicatat di tahun 2003 adalah sebesar Rp 15,58 miliar.

Kewajiban

Untuk memperbaiki kualitas struktur keuangan, BEJ menurunkan hutangnya dengan melakukan pelunasan hutang bank pada anak perusahaan yang di akhir tahun 2002 bersaldo Rp 5,13 miliar. Dengan pelunasan hutang anak perusahaan tersebut, saat ini BEJ tidak lagi memiliki hutang bank. BEJ juga berusaha mempertahankan likuiditas BEJ dimana rasio lancar perusahaan di tahun 2003 dapat dipertahankan sebesar 113%,

Assets

JSX total assets grew by 21.38% over 2002. Total current assets increased by 50.31%, mainly due to an increase in cash and cash equivalents of 20%, trade receivables of 59%, other receivables of 35% and prepaid expenses of 86%. The JSX added investment to their fixed assets by Rp 5.37 billion in 2003, including a transaction settlement computer system for Rp 1.2 billion, office computers worth Rp 415 million, leasehold improvement of Rp 1.2 billion, furniture, fixtures and equipment of Rp 243 million and an increase in construction in progress, which primarily represents the Company's development of hardware and software of Rp 2.2 billion. Total depreciation expenses for these fixed assets was recorded at Rp 15.58 billion in 2003.

Liabilities

In order to improve quality of the Company's financial structure, the JSX reduced its debt level by repaying its bank loans at subsidiaries, which were recorded at Rp 5.13 billion at year end of 2002. Following the repayment of subsidiaries' debt, the JSX is currently debt-free. The JSX also tried to maintain liquidity, as reflected by the current ratio, which was maintained at 113% in 2003, a decline of 1%

hanya turun 1% dibandingkan tahun 2002. *Quick ratio* dapat dipertahankan sebesar 112%, hanya turun 2% dibandingkan tahun 2002. Tingkat solvabilitas BEJ yang tercermin dari total hutang dibandingkan dengan total aset juga dapat dipertahankan sebesar 82% atau meningkat 1% dibandingkan tahun 2002. Modal kerja bersih BEJ yang tercermin dari besarnya nilai aktiva lancar setelah dikurangi dengan hutang lancar mengalami peningkatan sebesar 38% dibanding tahun 2002.

compared to 2002. Meanwhile, the quick ratio was recorded at 112%, or a decrease of 2% compared to 2002. The solvency ratio for the JSX, reflected by the ratio of total debt to total assets, was also maintained at 82%, or an increase of 1% compared to 2002. Net working capital derived from current assets minus current liabilities, posted an increase of 38% compared to 2002.

Calendar of Events

January

- 2 Januari 2003; Pembukaan Perdagangan oleh K.H. Abdullah Gymnastiar.
- 17 – 19 Januari 2003; BEJ berpartisipasi aktif dalam Rapat Kerja Pasar Modal Indonesia di Nusa Dua, Bali.
- 2 January 2003; Commencement of Daily Trading by K.H. Abdullah Gymnastiar.
- 17 – 19 January 2003; the JSX attended the Indonesian Capital Market Forum at Nusa Dua, Bali.

February

- 17 Februari 2003; Pojok BEJ di Universitas Bina Nusantara Jakarta diresmikan. Pojok BEJ ini menggunakan konsep 3 in 1, hasil kerja sama BEJ dengan Samuel Sekuritas dan PT Orientama Infokom (RTI).
- 17 February 2003; the JSX Corner at the Bina Nusantara University was officially launched. This JSX Corner adopted a Three in One concept, a joint cooperation between the JSX, the dealing room of Samuel Sekuritas, and PT Orientama Infokom (RTI).

March

- 20 Maret 2003; Pertemuan dengan Dana Pensiun dan Manajer Investasi dan Penasehat Senior BEJ (Bapak Marzuki Usman).
- 20 March 2003; Meeting with Pension Funds and Investment Managers, as well as Senior Advisor of JSX (Mr. Marzuki Usman).

April

- 15 April 2003; BEJ mengadakan forum diskusi Kontrak Opsi Saham (KOS) dengan Anggota Bursa di American Club, Wisma 46, Jakarta.
- 16 April 2003; BEJ terlibat dalam Forum Bisnis Unika Soegijapranata, Semarang.
- 22 April 2003; BEJ menyelenggarakan "Cepat Tepat Pasar Modal" SMU se-Jabotabek.
- 15 April 2003; the JSX held an open discussion on Share Option Contracts (KOS) with JSX Members at the American Club, Wisma 46, Jakarta.
- 16 April 2003; the JSX was involved in the Business Forum of Unika Soegijapranata, Semarang.
- 22 April 2003; the JSX conducted a "Capital Market Competition" for High Schools in the Greater Jakarta Area.

June

- BEJ menerima ASEM Grant dari World Bank berupa bantuan teknis (*technical assistance*), dimana kajian yang dilakukan oleh konsultan internasional adalah mengenai *Demutualization Strategy & Market Maker for JSX*. Bantuan teknis ini diberikan sampai bulan Desember 2003.
- The JSX received an ASEM Grant from the World Bank in the form of a technical assistance, whereby a review was carried out by international consultants regarding the Demutualization Strategy & Market Maker for the JSX. The technical assistance was provided until December 2003.

July

- 10 Juli 2003; BEJ bersama SRO melakukan penandatanganan MoU dengan Dewan Syariah Nasional.
- 24 Juli 2003; *Ladies Program*, program sosialisasi bagi calon investor potensial.
- 10 July 2003; the JSX along with the SRO signed an MOU with the National Syariah Board.
- 24 July 2003; Ladies Event Program, a program for potential investors.

August

- 2 – 3 Agustus 2003; BEJ menyelenggarakan pelatihan wartawan dalam rangka HUT Pasar Modal.
- 7 Agustus 2003; pembukaan perdagangan oleh Menko Perekonomian, Menperindag, dan Menteri Pariwisata.
- 14 Agustus 2003; BEJ menyelenggarakan acara tatap muka Menko Polkam dan Kapolri dengan para pelaku pasar modal.
- 27 Agustus 2003; BEJ melakukan kunjungan ke Tokyo Stock Exchange, dilanjutkan dengan kunjungan ke Kuala Lumpur Stock Exchange pada tanggal 30 Agustus 2003.
- 2 – 3 August 2003; the Jakarta Stock Exchange conducted a training for journalists as part of the Capital Market Anniversary.
- 7 August 2003; commencement of daily trading by the Coordinating Minister of Economy, Minister of Trading and Industry, and Minister of Tourism.
- 14 August 2003; the JSX held a meeting between the Coordinating Minister of Politics and National Security, the Commander of the Indonesian Police Force and the Indonesian capital market community.
- 27 August 2003; the JSX visited the Tokyo Stock Exchange, followed by a visit to the Kuala Lumpur Stock Exchange on 30 August 2003.

September

- 18 – 19 September 2003; BEJ berpartisipasi dalam pertemuan General Assembly EAOSEF ke 22 di Shanghai.

October

- 6 Oktober 2003; BEJ menyelenggarakan *JSX Member Award* di Hotel Shangrila, dan *Annual Report Award* pada tanggal 10 Oktober 2003.
- 12 – 14 Oktober 2003; BEJ secara aktif mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh *World Federation of Exchanges*. Salah satunya adalah *WFE General Assembly* yang diadakan di New York.
- BEJ sebagai peninjau dalam pertemuan yang diselenggarakan oleh IOSCO, Seoul, Korea Selatan.
- 14 – 16 Oktober 2003; BEJ melakukan sosialisasi *go public* di Solo dan Semarang. 21 Oktober 2003; BEJ meresmikan Pojok BEJ-STIE YPKP di Bandung dalam konsep 3 in 1 dengan Caturpilar Investama dan LKBN Antara-IMQ. 23 Oktober 2003; dilakukan *Soft Opening* PIPM Riau & Pelatihan wartawan di Pekanbaru, Riau. Kegiatan di Riau ditutup dengan kunjungan ke Harian Riau Mandiri pada tanggal 25 Oktober 2003.

November

- 16 – 17 November 2003; BEJ berpartisipasi dalam *Working Committee Meeting* EAOSEF ke 6 di Manila.
- 17 November 2003; BEJ menyelenggarakan Seminar: “*Corporate Governance Reform: Independent Commissioners & Audit Committee Best Practices.*” 19 November 2003; BEJ menyelenggarakan Temu Pakar & Diskusi Wartawan dengan praktisi pasar modal dengan topik: Efek Beragun Aset (EBA).
- BEJ berpartisipasi dalam *Round Table Discussion* mengenai *Good Corporate Governance* di Paris dan Tokyo.

December

- 7 – 11 Desember 2003; BEJ ikut serta dalam program pelatihan dari SEC *Regional Capital Markets*.
- 9 Desember 2003; dilakukan penandatanganan MoU antara BAPEPAM, CSRC (China Securities Regulatory Commission), dan BEJ.
- 13 – 14 Desember 2003; workshop KOS bagi media di Puncak, Jawa Barat.
- 17 Desember 2003; dilakukan *soft opening* PIPM Malang, pelatihan wartawan dan *business luncheon* bagi para pengusaha potensial. Pada tanggal yang sama, BEJ juga menyelenggarakan *business forum* dengan pengusaha potensial di Surabaya.
- 19 – 21 Desember 2003; kegiatan Team Building Direksi dan Karyawan BEJ di Yogyakarta.
- 30 Desember 2003; Kegiatan konferensi pers akhir tahun pada tanggal 30 Desember 2003, Konferensi Pers Tutup Tahun Bersama SRO serta pemberian “*2003 Contribution Award*” kepada Menteri BUMN, World Bank, dan Metro TV.

- 18 – 19 September 2003; the JSX participated in the 22nd EAOSEF General Assembly meeting in Shanghai.

- 6 October 2003; the JSX held a JSX Members Award at the Hotel Shangrila, and also the Annual Report Award on 10 October 2003.
- 12 – 14 October 2003; The JSX was actively involved in activities conducted by the World Federation of Exchange. One of them was the WFE General Assembly which was held in New York.
- The JSX attended a meeting held by IOSCO in Seoul, South Korea, as observer.
- 14 – 16 October 2003; the JSX socialized the “go public” prospect in Solo and Semarang. 21 October 2003; the JSX officially launched the JSX Corner – STIE YPKP in Bandung, which adopted a three in one concept with Caturpilar Investama & LKBN Antara-IMQ. 23 October 2003; the Soft Opening of PIPM Riau and training for journalists were conducted at Pekanbaru, Riau. The event in Riau was followed by the visit by the Media Riau Mandiri on 25 October 2003.

- 16 – 17 November 2003, the JSX joined the 6th EAOSEF Working Committee Meeting in Manila
- 17 November 2003; the JSX conducted a seminar on Corporate Governance Reform: Independent Commissioners & Audit Committee Best Practices.” 19 November 2003; the JSX held a “Temu Pakar & Diskusi Wartawan” with capital market participants discussing asset-backed securitization.
- The JSX participated in Round Table Discussion regarding Good Corporate Governance in Paris and Tokyo.

- 7 – 11 December 2003; the JSX joined the training program held by the SEC Regional Capital Markets.
- 9 December 2003; an MoU was signed among BAPEPAM, CSRC (China Securities Regulatory Commission), and the JSX.
- 13 – 14 December 2003; KOS workshop for media at Puncak, West Java.
- 17 December 2003; the soft opening of the PIPM Malang program was launched, a training program for journalists and a business luncheon for potential investors. On the same day, the JSX also conducted a business forum with potential investors in Surabaya.
- 19 – 21 December; Team Building activity between the Board of Directors and all staffs of the JSX in Yogyakarta.
- 30 December 2003; conducting an Annual Press Conference, Annual Press Conference with SROs and by presenting the “Contribution Award” to the Minister of State-Owned Enterprises, the World Bank and Metro TV.

JSX

Members' Profile

Salah satu fungsi Bursa Efek Jakarta sebagai fasilitator penyelenggaraan perdagangan saham adalah melayani dan membina perusahaan sekuritas yang juga merupakan Anggota Bursa (AB). Sebanyak 171 perusahaan sekuritas menjadi pemegang saham BEJ dengan persentase kepemilikan saham yang sama. Dari 171 pemegang saham BEJ ini, 158 merupakan AB dan 13 telah dicabut keanggotaannya. Jenis jasa yang disediakan oleh AB bervariasi berdasarkan ijin yang dimilikinya. Seluruh AB yang terdaftar di BEJ memiliki ijin Perantara Pedagang Efek (PPE). Disamping sebagai PPE, 63 dari AB tersebut juga memiliki ijin sebagai Penjamin Emisi Efek (PEE), dan 30 AB memiliki ijin sebagai PPE, PEE dan Manajer Investasi (MI), 7 AB memiliki ijin sebagai PPE dan MI, 8 AB memiliki ijin sebagai PEE serta 1 AB memiliki ijin sebagai PEE dan MI.

Selain melayani perusahaan sekuritas yang juga merupakan pemegang saham, BEJ juga melakukan pembinaan terhadap mereka. Sampai akhir Desember 2003, dari 158 AB, tercatat sebanyak 153 AB yang berstatus aktif melakukan perdagangan, dan 5 AB tidak aktif berdagang (suspensi).

As the facilitator for trading activities, one of the Jakarta Stock Exchange's roles is to serve and monitor the development of JSX securities companies, which are also the JSX Members. There are 171 securities companies who are shareholders of the JSX with similar ownership percentages. Of the total 171 shareholders of the JSX, 158 are Members while 13 had been revoked. The types of service provided by the JSX Members vary depending on their licenses. All JSX Members hold the Securities Brokerage Dealer (PPE) licenses. Beside PPE, 63 JSX Members hold the Underwriter (PEE) licenses and 30 JSX Members hold PPE, PEE and Investment Manager (MI) Licenses, 7 JSX Members hold PPE and MI licenses, 8 JSX Members hold the PEE license and 1 JSX Member holds PEE and MI licenses.

Apart from serving the securities companies which are also the Exchange's shareholders, the JSX also supervises them. As of the end of December 2003, out of the total 158 JSX Members, 153 Members actively participated in trading, 5 JSX Members were not active (suspended).

Jika dilihat dari status kepemilikan AB, 84,8% merupakan perusahaan lokal (145 AB) dan sisanya 15,2% (26 AB) merupakan perusahaan patungan (*joint venture*). Ditinjau dari sisi permodalan, dari 158 AB, sebanyak 10,13% (16 AB) memiliki modal disetor di bawah Rp 15 miliar, 50% (79 AB) memiliki modal disetor antara Rp 15 - 25,5 miliar, 27,85% (44 AB) memiliki modal disetor antara Rp 26 - 50 miliar, 6,33% (10 AB) memiliki modal disetor antara Rp 51 - 99 miliar. Hanya 5,7% (9 AB) yang memiliki modal disetor antara Rp 100 - 700 miliar. Selama tahun 2003, berdasarkan laporan keuangan tahunan yang diterima oleh BEJ dari 158 AB sebagian besar mencatat laba.

Based on company ownership structure, 84.8% of JSX Members (145 companies) are domestic companies, while the remaining 15.2% (26 companies) are joint venture companies. Looking at equity size, out of the total 158 active members, 10.13% of Members (16 companies) have paid-up capital below Rp 15 billion, 50% (79 companies) have paid-up capital of between Rp 15-25.5 billion, 27.85% of JSX Members (44 companies) have paid-up capital of between Rp 26 and 50 billion, and 6.33% (10 Companies) have paid-up capital of between Rp 51 and 99 billion. Only 5.7% of Members (nine companies) have paid-up capital of between Rp 100 and 700 billion. During 2003, based on the annual financial reports received by the JSX, most of the 158 active JSX Members reported profits.

Profile of Listed Companies

Sejarah singkat lahirnya perusahaan publik di Indonesia, tidak terlepas dari sejarah berlangsungnya kegiatan pasar modal Indonesia. Sejak pasar modal Indonesia diaktifkan kembali pada tanggal 10 Agustus 1977, kegiatan transaksi perdagangan saham masih diselenggarakan oleh BAPEPAM, yang pada waktu itu memiliki peran tidak hanya sebagai pembina, tetapi juga sebagai pelaksana kegiatan pasar modal di Indonesia. Momentum ini bersamaan dengan dicatatkannya saham PT Semen Cibinong Tbk sebagai perusahaan publik pertama. Nilai kapitalisasi pasar yang dihimpun dengan tercatatnya saham PT Semen Cibinong Tbk adalah sebesar Rp 2,73 miliar. Dalam kurun waktu 1977 – 1984 hanya 24 perusahaan yang *go public* dengan nilai Rp 129,4 miliar. Tingkat pertumbuhan emiten baru rata-rata hanya sekitar 3 – 5 perusahaan per tahun. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan berbagai fasilitas perpajakan yang merangsang masyarakat maupun perusahaan agar terjun dan aktif di pasar modal, tetapi minat terhadap pasar modal masih rendah. Selama kurun waktu 1984 – 1988, tidak ada perusahaan yang menawarkan sahamnya di pasar modal.

Sampai dengan tahun 1987, perkembangan BEJ dapat dikatakan tidak secepat yang diharapkan, dimana hanya tercatat 24 emiten, dan rata-rata

The history of the first publicly listed companies in Indonesia cannot be separated from that of the beginnings of the Indonesian capital market. When the Indonesian capital market was revived on August 10, 1977, trading was carried out by BAPEPAM, which played a role as supervisor as well as facilitator of capital market activities in Indonesia. This momentum was accompanied by the listing of PT Semen Cibinong Tbk, which was the first publicly-listed company. The market capitalization of PT Semen Cibinong Tbk was Rp 2.73 trillion. Within the period 1977 – 1984 only 24 companies went public, with an aggregate market value of Rp 129.4 billion. The average number of newly-listed companies only grew by 3 – 5 companies per year. Even though the Government issued several tax incentives that encouraged the public as well as companies to be more active in the capital market, general interest toward the capital market remained relatively low. In the period 1984 – 1988, there were no new publicly-listed companies.

Up to 1987, the growth in JSX activities was slower than anticipated: the total number of listed companies only reached 24, and the average daily trading value was less than Rp 100 million. This slow development ended

nilai transaksi saham kurang dari Rp 100 juta. Pertumbuhan yang lambat ini berakhir pada tahun 1988, saat pemerintah mengeluarkan deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal melalui Pakto 1988. Melalui Pakto 1988 ini, pemerintah mengizinkan perusahaan yang *go public* untuk mencatatkan semua sahamnya di bursa, sehingga dari sisi penawaran, saham-saham yang diperdagangkan di bursa menjadi lebih banyak. Di tahun 1989, terdapat 29 perusahaan yang *go public* dan tercatat di BEJ, sehingga total emiten yang tercatat adalah 49. Dengan adanya bukti *capital gain* yang lebih menguntungkan dari bunga deposito, masyarakat mulai mengalihkan dananya ke pasar modal. Dengan pertumbuhan yang pesat dan dinamis, bursa efek perlu ditangani secara lebih serius. Untuk menjaga obyektifitas dan mencegah kemungkinan terjadinya *conflict of interest*, fungsi pembinaan dan operasional bursa perlu dipisahkan, dan dikembangkan secara lebih profesional. Akhirnya pemerintah memutuskan melakukan swastanisasi bursa, yang ditandai dengan diresmikannya PT Bursa Efek Jakarta oleh Menteri Keuangan pada tanggal 13 Juli 1992.

Sampai dengan akhir 1992, sejak diswastanisasinya BEJ, sebanyak 131 perusahaan publik telah mencatatkan sahamnya di BEJ. Selama tahun 1992 – 1996, secara terus

in 1988, when the Government deregulated the banking sector and the capital markets in the form of Pakto 1988, whereby the government allowed publicly-traded companies to list all of their shares on the stock exchange, hence increasing the number of shares traded. In 1989, 29 companies went public and were listed on the JSX, bringing the total number of listed companies to 49. As the public began to realize that the capital gains from trading shares were higher than the interest earned on deposits, they started to channel their funds into the capital market. With this fast and dynamic development, the stock exchange had to be managed in a more thorough manner. To maintain its impartiality and prevent conflicts of interest, the supervisory and operational functions of the stock exchange were separated and developed in a more professional manner. Finally the Government decided to privatize the stock exchange, whereby JSX was inaugurated by the Finance Minister on July 13, 1992.

At the end of 1992, after the privatization of the JSX, some 131 companies had listed their shares on the JSX. During the years 1992 – 1996, the number of listed companies

menerus terjadi penambahan emiten baru di BEJ sehingga total yang tercatat sampai dengan akhir tahun 1996 adalah 253 emiten.

continued to increase, bringing the total number of listed companies to 253 by the end of 1996.

Seiring dengan membaiknya perekonomian Indonesia, terjadi penambahan emiten baru. Sampai dengan akhir tahun 1997, total emiten yang tercatat di BEJ sebanyak 243 perusahaan. Selain adanya penambahan emiten baru, BEJ juga melakukan *delisting* (menghapus pencatatan saham-saham emiten dari bursa) terhadap emiten yang sudah tidak memenuhi persyaratan pencatatan BEJ.

The number of newly-listed companies has increased in line with the recovery in the Indonesian economy. As of year-end 1997, the total number of listed companies on the JSX was 243 companies. Despite an increase in the number of listed companies, the JSX had to delist a number of companies, as they could no longer fulfill the listing requirements.

Daftar Pencatatan Emiten Baru per Tahun List of Newly Listed Companies per Year			
Tahun (kumulatif) Year (cummulative)	Penambahan Emiten Baru Additional Listed Companies	Total Emiten/Tahun Total Listed Companies/Year	Nilai Kapitalisasi Pasar (Rp) Market Capitalization Value (Rp)
1977	1	1	2,730,000,000
1977 – 1987	23	24	100,095,203,732
1987 – 1997	264	282	159,929,859,633,600
1998	6	288	175,728,976,824,225
1999	9	277	451,814,924,003,875
2000	21	287	259,620,957,668,275
2001	31	316	239,258,731,152,000
2002	22	331	268,422,776,631,205
2003	6	333	460,365,963,209,545

Sampai dengan akhir tahun 2003, jumlah perusahaan yang tercatat di BEJ telah mencapai 333 perusahaan, dengan total nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp 460,4 triliun. Perkembangan ini menunjukkan bahwa pasar modal tetap dinilai sebagai institusi yang tepat bagi perusahaan-perusahaan yang ingin tumbuh berdasarkan visi jangka panjang.

By the end of 2003, the total number of listed companies had reached 333, which together had a total market capitalization of Rp 460.4 trillion. This also shows the capital market is still considered to be a suitable institution for faster-growing companies with long term visions.

Daftar Emiten Baru BEJ JSX Newly Listed Companies			
No.	Kode Code	Perusahaan Company	Pencatatan Listing
1	ARTI	PT Arona Binasejati Tbk	30 April 2003
2	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk	9 July 2003
3	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 July 2003
4	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 November 2003
5	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	15 December 2003
6	ASJT	PT Asuransi Jasa Tania Tbk	29 December 2003

Untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional, pada 30 Juni 2000 BEJ mengeluarkan kebijakan pembagian papan pencatatan menjadi dua yaitu Papan Utama dan Papan Pengembangan, yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan kecil dan menengah untuk mendapatkan dana bagi pengembangan usahanya melalui pasar modal. Di akhir 2003, tercatat 39 emiten di Papan Utama dan 294 emiten di Papan Pengembangan.

In an attempt to accelerate recovery of the Indonesian economy, on 30 June 2000, the JSX issued a regulation regarding the establishment of two listing boards: the Main Board and the Development Board, which can be utilized by small and medium-scale companies to obtain funds through the capital market for their business expansion. At the end of 2003, there were 39 companies listed on the Main Board and 295 companies listed on the Development Board.

2003 JSX Corners

Daerah Area	Propinsi Province	Keterangan Remarks
I	DKI Jakarta	Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen Universitas Trisakti Prasetia Mulya Business School Universitas Pembangunan Nasional Veteran Universitas Pancasila Sekolah Tinggi Akuntansi Negara Universitas Indonesia Universitas Tarumanegara Universitas Bina Nusantara
II	Jawa Barat	Institut Teknologi Bandung (Bandung) STIE YPKP (Bandung) Universitas Padjajaran (Bandung)
III	Jawa Tengah	Universitas Jenderal Soedirman (Purwokerto) Universitas Diponegoro (Semarang) Universitas Katolik Soegijapranata (Semarang) Universitas Sebelas Maret (Solo) Universitas Muhammadiyah (Solo)
IV	Yogyakarta	Magister Manajemen & D3 Universitas Gajah Mada Universitas Islam Indonesia Akademi Akuntansi Widya Wiwaha Universitas Kristen Duta Wacana Universitas Muhammadiyah Universitas Sanata Dharma Akademi Manajemen Perusahaan Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Akademi Akuntansi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara
V	Jawa Timur + Bali	Universitas Brawijaya (Malang) STIE Malangkecewara (Malang) Universitas Merdeka Malang (Malang) Universitas Kristen Petra (Surabaya) Universitas Udayana (Denpasar)
VI	Sumatera	Universitas Sumatera Utara (Medan) Universitas Andalas (Padang) Universitas Muhammadiyah (Palembang) Universitas Riau (Riau)
VII	Kalimantan dan DIT	Universitas Hasanuddin (Makassar) Universitas Sam Ratulangi (Manado)

JSX

Committees

Penasehat Senior | Senior Advisor

- Marzuki Usman

Penasehat Teknologi Informasi | IT Advisor

- Toto Sugiri

Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek | Trading and Transaction Settlement Committee

1. Daniek E. Tribuana
2. Datin Rashidah Mahadi
3. Erwin Situmorang
4. Felia Ayudita
5. Hambali Hazali
6. Herman Ramli
7. Mustofa
8. Pieter Tanuri
9. Suwantara Gotama

Komite Pencatatan | Listing Committee

1. Amir Abadi Yusuf
2. Jahja Setiaadmadja
3. John Stuart Anderson Slack
4. Marjan Pane
5. Michael T. Tjoajadi
6. Satino
7. Soemarso S.R
8. Sri Indrastuti Hadiputranto
9. Susanto Hadi
10. Wahzary Wardaya

Komite Disiplin Anggota | Membership Discipline Committee

1. Andang Taruna
2. Catherine Hambali
3. Eddy Hartanto
4. Endang Rukminingsih
5. Fred B.G.Tumbuan
6. Rinaldi Firmansyah CFA
7. Suryo Danisworo

Komite Audit | Audit Committee

1. Ghazali Latief
2. Sri Indrastuti Hadiputranto
3. Sukrisno Agoes

Komite Pengembangan Usaha | Business Development Committee

1. Bambang Susanto
2. Chairul Tanjung
3. Eddy Handoko
4. Eva Riyanti Hutapea
5. Ferry Sudjono
6. Gunadharna
7. Hendra H. Kustardjo
8. Hotbonar Sinaga
9. Michael T. Tjoajadi
10. Pandu Djajanto
11. Rosano Barack
12. Sumantri Slamet
13. Tito Sulistio
14. Wijaya Subekti

Institutions and Supporting Professionals

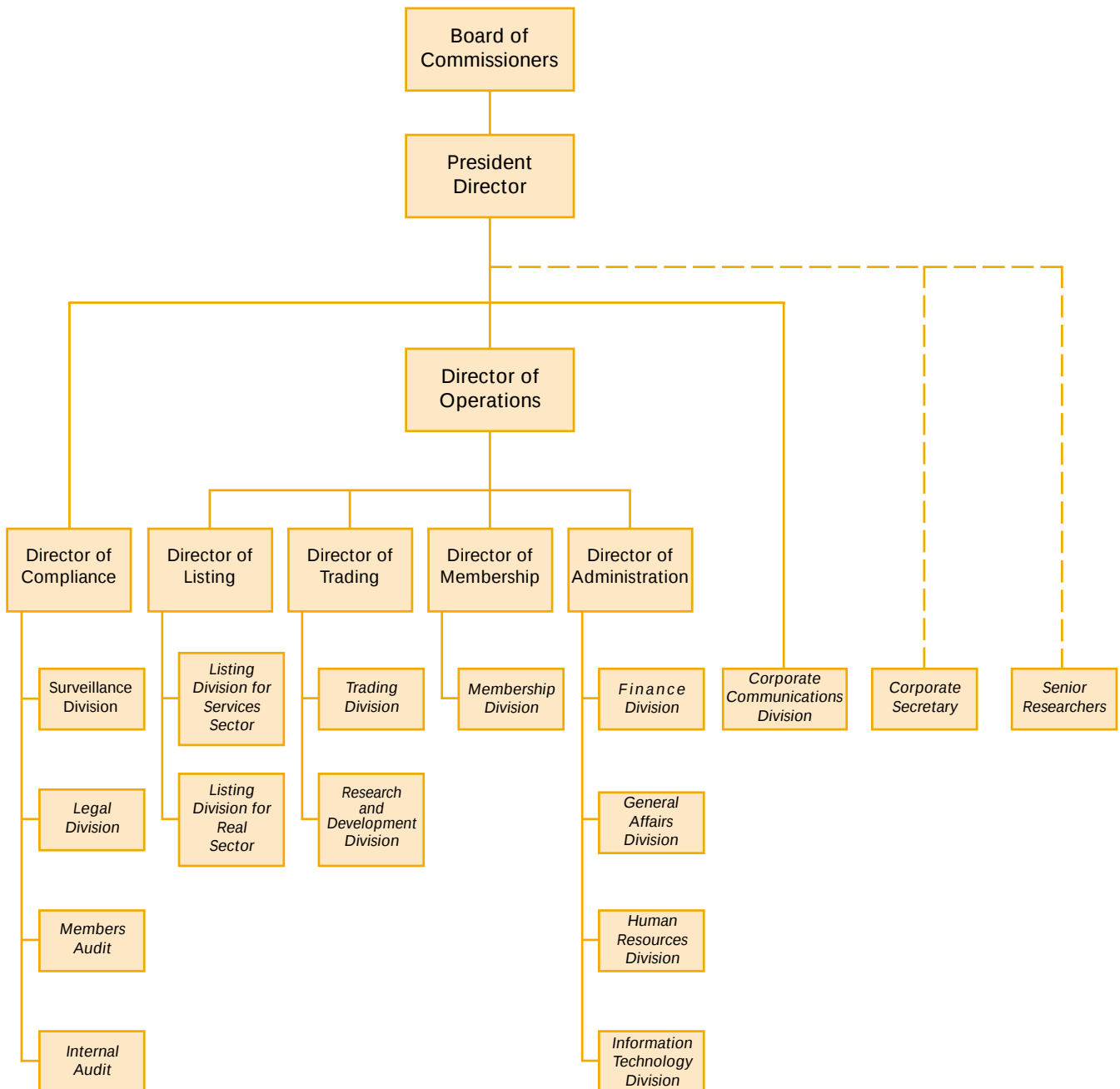
Bank BEJ JSX Banks 1. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Bursa Efek Jakarta 2. PT Bank Central Asia Tbk KCP Bursa Efek Jakarta 3. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk KCP Senayan 4. Citibank, N.A. Landmark Building	Auditor BEJ JSX Auditor Hans Tuanakotta Mustofa & Halim Registered Public Accountant License No. KEP-219/KM.6/2003 Wisma Antara 12th Floor Jl. Medan Merdeka Selatan No. 17 Jakarta 10110 Tel. (021) 231 2879, 231 2955, 231 2381 Fax. (021) 384 0387, 231 3325
Notaris BEJ JSX Public Notary Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LLM Notaris & P.P.A.T. DKI Jakarta Jl. Wolter Monginsidi No. 7 Kebayoran Baru Jakarta 12110 Tel. (021) 720 8675, 725 4252, 726 5048 Fax. (021) 726 1532	Konsultan Pajak BEJ JSX Tax Consultant Lembaga Manajemen Formasi Jl. Sebret No. 4B, Pasar Minggu Jakarta 12540 Tel. (021) 7883 9535 Fax. (021) 780 4252

Laporan Tahunan dan Informasi lain tentang BEJ dapat diperoleh di:

Annual Reports and other information can be obtained from:

Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary
Jakarta Stock Exchange Building
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 – Indonesia
Tel. : (021) 515 0515
Fax. : (021) 515 3565
E-mail : corsec@jsx.co.id
Website : www.jsx.co.id

Organization Structure



JSX Capital Market Information Centers

Riau

Address : Gedung Lippo Bank, 2nd Floor
Jl. A. Yani No. 25, Pekanbaru

Telephone : (0761) 858 501

Facsimile : (0761) 549 456

Contact Person : Emon Sulaiman & Fenny Fitria

E-mail : pipmriau@indosat.net.id

Malang

Address : Paviliun Mandiri
Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 65, Malang

Telephone : (0341) 360 090

Facsimile : (0341) 360 091

Contact Person : Novka Agung W. & Venus Kusumawardana

E-mail : pipmmlg@mlg.globalxtreme.net

Bali *

Address : Komplek Sudirman Agung Blok C-45
Jl. PB Sudirman, Denpasar, Bali

Telephone : (0361) 247 150, 241 578

Facsimile : (0361) 247 105

Contact Person : Putu Ngurah Budarawan & Ni Putu Siwiasih

E-mail : pipmdps@dps.centrin.net.id

Makassar

Address : Gedung Bank CIC International Tbk, 3rd Floor
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 7A, Makassar

Telephone : (0411) 331 556

Facsimile : (0411) 331 476

Contact Person : Abd. Rahman & Veby Loppies

E-mail : pipmupg@indosat.net.id

* Efektif ditutup Maret 2004
Effective closed in March 2004

Management's Declaration on 2003 Annual Report

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Direksi dan Dewan Komisaris PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) menyampaikan Laporan Tahunan BEJ Tahun Buku 2003 kepada para Pemegang Saham.

Pada kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan oleh Pemegang Saham kepada Direksi dan Dewan Komisaris BEJ, serta atas kerja sama yang baik yang terjalin selama ini.

Akhir kata, terima kasih atas dukungan yang telah diberikan oleh Pemegang Saham kepada kami.

Dear Shareholders,

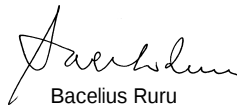
With the Lord's blessing, the Board of Directors and the Board of Commissioners of PT Jakarta Stock Exchange (JSX) presents the 2003 JSX Annual Report.

We would like to take this opportunity to extend our gratitude to the shareholders for their faith in us, the Board of Directors and Board of Commissioners of the JSX, as well as for their kind cooperation so far.

Finally, we thank the shareholders for the support given to us.

Jakarta, May 2004

Dewan Komisaris | Board of Commissioners



Komisaris Utama | President Commissioner



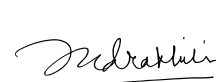
Avi Y. Dwipayana
Komisaris | Commissioner



I Made Rugeh Ramia
Komisaris | Commissioner



Lily Widjaja
Komisaris | Commissioner



Sri Indrastuti Hadiputranto
Komisaris | Commissioner

Direksi | Board of Directors



Erry Firmansyah
Direktur Utama | President Director



Sebastianus Harry Wiguna
Direktur | Director



Mhd. S. Sembiring
Direktur | Director



Sihol Siagian
Direktur | Director



Wawan S. Setiamihardja
Direktur | Director

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page has been intentionally left blank